

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK DHARMA
WANITA 1 KRONGGEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NURMALINA AYU MAHARANI

NIM: 1803106070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuralina Ayu Maharani
NIM : 1803106070
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK DHARMA WANITA 1 KRONGGEN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,



Nuralina Ayu Maharani

NIM: 1803106070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

NOTA DINAS

Semarang, 11 September 2024

Kepada Yth,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Dharma Wanita 1 Kronggen

Nama : Nurmalina Ayu Maharani

NIM : 1803106070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Lilif Muallifatul KF, M.Pd.

NIP. 198812152023212039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir berikut ini:

Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa
Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Dharma
Wanita 1 Kronggen
Penulis : Nurmalina Ayu Maharani
NIM : 1803106070
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Semarang, 02 Januari 2025


DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Sekretaris Sidang / Penguji,


Drs. H. Muslam, M.Ag.
NIP.196603052005011001


Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Penguji Utama I,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP.197506232005011001

Penguji Utama II,

Naila Fikrina Afriah Lia, M.Pd.
NIP.198804152019032013




Lilif Muallifatul KF, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

ABSTRAK

Judul :Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Dharma Wanita I Kronggen
Penulis : Nurmalina Ayu Maharani
NIM : 1803106070

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Dharma Wanita 1 Kronggen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi metode bernyanyi dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di TK Dharma Wanita 1 Kronggen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif yang dilakukan di TK Dharma Wanita 1 Kronggen. Pengumpulan data dengan metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder dengan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orangtua siswa di TK Dharma Wanita 1 Kronggen. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang disertai dengan dokumentasi sebagai pendukung. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi dilakukan dengan cara

yaitu menyiapkan lagu-lagu sederhana yang mudah diingat yang sesuai dengan materi, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan mengambil lagu-lagu di youtube dan ketika workshop igtki yang menyenangkan untuk diajarkan. Hasil dari upaya tersebut anak lebih mudah dalam memahami kosakata karena lagu yang diajarkan bervariasi yaitu sesuai dengan tema belajar, pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Metode Bernyanyi, Kemampuan Bahasa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan suatu hal dalam memahami banyak istilah Arab, Ayat Al-Qur'an, Hadits, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin ke dalam huruf latin.

Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu literasi sebagai berikut:

Konsonan

	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sy	ء	“
ص	ş	ي	Y
ض	đ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = آي

iy = آي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Sholawat beserta salam tidak lupa dikirimkan kepada kepada Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Dharma Wanita 1 Kronggen.”

Penulisan skripsi ini mengalami kendala. Namun berkat bantuan banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan etinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Sofa Muthohar, M. Ag. Selaku ketua jurusan PIAUD yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa.
4. Lilif Muallifatul KF, M.Pd. Selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
5. Orangtua, keluarga, sahabat seperjuangan serta semua pihak yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan merahmati semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi

penulis agar menjadi lebih baik dan dapat berguna
untuk banyak orang.

Semarang, 12 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the author's name.

Nurmalina Ayu Maharani

NIM: 1803106070

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	2
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
BAB II “UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI”	23
A. Deskripsi Teori.....	23
1. Perkembangan dan Bahasa.....	23
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	31
3. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Anak.....	44
4. Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak ...	52
5. Metode Bernyanyi	55

B. Kajian Pustaka.....	78
BAB III METODE PENELITIAN.....	85
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	85
B. Tempat dan Waktu Penelitian	87
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	87
D. Fokus Penelitian	89
E. Teknik Pengumpulan Data	90
F. Uji Keabsahan Data.....	94
G. Teknik Analisa Data.....	97
1. Kondensasi data.....	97
2. Penyajian data	97
3. Penarikan kesimpulan	98
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALIS DATA.....	101
A. Deskripsi Data	101
B. Data Khusus Hasil Penelitian	113
C. Analisis Data	135
D. Keterbatasan Penelitian	156
BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran.....	159
C. Kata Penutup	160
DAFTAR PUSTAKA	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini mengacu pada periode perkembangan awal dalam kehidupan seseorang yang umumnya mencakup masa dari kelahiran hingga sekitar usia 6 tahun. Usia 0 – 6 tahun merupakan masa keemasan atau biasa disebut dengan masa *golden age*. Masa *golden age* menjadi dasar yang penting untuk memberikan stimulus kepada anak karena banyak aspek dasar yang berkembang dengan pesat selama periode ini seperti perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, dan perkembangan bahasa. Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan pemahaman awal yang akan membantu mereka sukses di masa depan¹.

¹ Isna, Aisyah, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, Jurnal Al_Athfal, I.1, 2019

Hal ini seperti yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam pengertian Pendidikan anak usia dini sebagaimana berikut:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Pada perspektif filosofis, John Locke, menggambarkan anak sebagai “kertas putih” yang akan diisi oleh pengalaman dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini menjadi perangkat kunci untuk mengisi “kertas putih” tersebut. Sebagaimana diutarakan oleh Locke “seorang anak adalah kertas putih, pada saat ia dilahirkan dan pengalamannya membentuknya”³.

Pandangan Locke memberikan landasan filosofis bahwa pendidikan merupakan instrumen kunci dalam membangun dasar kehidupan seorang

²Pengertian *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nomor 20 Tahun 2013. Sistem Pendidikan Nasional*

³ Ariyanti, T, “The Importance of Childhood Education for Child Development”. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 2016, 50–58.

anak. Anak-anak pada usia dini sangat peka terhadap stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Setiap pengalaman, baik dari keluarga, guru, maupun teman sebaya, menjadi "tinta" yang menuliskan nilai-nilai, kebiasaan, dan keterampilan pada kertas putih tersebut. Oleh karena itu, pendidikan yang positif dan berkualitas sangat penting untuk memastikan bahwa pengalaman awal ini memberikan dampak yang konstruktif.

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan fondasi yang sangat awal dari segi aspek perkembangan yang akan terbentuk. Agar semua aspek berkembang yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, maka memberikan stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak⁴. Oleh karena itu, masa ini disebut sebagai periode kritis, di mana stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara holistik. Fondasi yang kuat pada masa ini akan membantu anak

⁴ Iman, N, "Sing a Song: Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Aud)". *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2 (3), 2021, 15–16. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/328>.

menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang. Stimulasi yang tepat mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Misalnya, memberikan permainan yang melibatkan aktivitas fisik dapat membantu perkembangan motorik kasar dan halus anak. Sedangkan, berbicara dengan anak dan membacakan cerita akan memperkaya kosa kata mereka, meningkatkan kemampuan bahasa, dan memperkuat ikatan emosional. Selain itu, kegiatan eksplorasi seperti bermain balok, menyusun puzzle, atau menggambar dapat merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.

Lingkungan yang mendukung juga memainkan peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan fisik mereka. Orang dewasa berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Suasana yang hangat, penuh kasih sayang,

dan bebas tekanan memberikan rasa aman bagi anak untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, dan belajar dari kesalahan⁵. Dengan cara ini, stimulasi yang diberikan tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan intelektual, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak.

Berdasarkan aspek pendidikan stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian) dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial)⁶. Stimulasi yang tepat mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Misalnya, memberikan permainan yang melibatkan aktivitas fisik dapat

⁵ Mardiah, L. Y., & Ismet, S. "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2021, 402-408. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/962>

⁶ Dika Yulia Sartika, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1, Mei 2017, hlm. 41.

membantu perkembangan motorik kasar dan halus anak. Sedangkan, berbicara dengan anak dan membacakan cerita akan memperkaya kosa kata mereka, meningkatkan kemampuan bahasa, dan memperkuat ikatan emosional. Selain itu, kegiatan eksplorasi seperti bermain balok, menyusun puzzle, atau menggambar dapat merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.

Lingkungan yang mendukung juga memainkan peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan fisik mereka. Orang dewasa berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Suasana yang hangat, penuh kasih sayang, dan bebas tekanan memberikan rasa aman bagi anak untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, dan belajar dari kesalahan. Dengan cara ini, stimulasi yang diberikan tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan intelektual, tetapi juga

membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Perkembangan kemampuan berbahasa adalah fondasi awal yang menentukan keberhasilan seorang anak di kemudian hari. Bahasa adalah salah satu aspek fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini karena kemampuan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga memengaruhi cara anak berpikir, memahami, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Pada masa emas perkembangan anak usia dini, otak anak memiliki plastisitas yang sangat tinggi, memungkinkan mereka untuk mempelajari bahasa dengan cepat dan alami⁷.

⁷ Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y., "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 2017, 40–49

Masa ini menjadi momen yang ideal untuk memperkenalkan bahasa selain bahasa ibu, seperti bahasa kedua atau bahkan bahasa asing. Penyerapan bahasa pada tahap ini dilakukan secara intuitif melalui interaksi, mendengarkan, dan meniru tanpa memerlukan upaya yang berlebihan. Perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca, hingga menulis. Anak-anak yang memiliki stimulasi bahasa yang cukup sejak dini, seperti mendengarkan cerita, bernyanyi, atau berdialog dengan orang dewasa, cenderung memiliki kosa kata yang lebih kaya dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif mereka, seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memahami konsep-konsep abstrak.

Mengembangkan kemampuan berbahasa juga penting dalam membangun keterampilan sosial dan emosional anak. Bahasa memungkinkan anak untuk

mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan keinginan mereka dengan cara yang tepat. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik lebih mudah menjalin hubungan dengan orang lain, bekerja sama, dan memecahkan konflik. Selain itu, interaksi sosial yang menggunakan bahasa juga membantu anak belajar nilai-nilai, norma, dan budaya yang ada di lingkungan mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih adaptif. Pengenalan bahasa kedua atau asing pada anak usia dini memberikan manfaat yang signifikan. Anak yang tumbuh dengan kemampuan bilingual atau multilingual memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih baik, seperti kemampuan berpindah antar tugas, menyelesaikan masalah kompleks, dan berpikir kreatif. Selain itu, pembelajaran bahasa kedua sejak dini juga meningkatkan kesadaran budaya anak, membuka wawasan mereka terhadap keragaman, dan memberikan keunggulan kompetitif di masa depan, baik dalam pendidikan maupun karier.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau Kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati, alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan.⁸

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan gagasan dan berbagi pemahaman, sehingga menjadi jembatan untuk menjalin hubungan sosial dan memperkuat interaksi antarmanusia. Bahasa menjadi bagian integral dari

⁸ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

identitas manusia, mencerminkan budaya, nilai, dan cara berpikir suatu komunitas. Struktur ini mencakup fonologi (bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks tertentu). Komponen-komponen ini bekerja secara harmonis untuk menciptakan makna dan memungkinkan komunikasi yang efektif. Dengan memahami dan menggunakan struktur ini, manusia dapat menghasilkan berbagai bentuk ekspresi, mulai dari percakapan sehari-hari hingga karya sastra yang kompleks.

Bahasa juga memainkan peran penting dalam pembentukan konsep dan pengetahuan. Pada proses berpikir, manusia sering kali menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan ide-ide mereka. Bahasa memungkinkan individu untuk mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, sehingga menjadi alat utama dalam proses belajar dan pengembangan intelektual. Sebagai alat representasi simbolik, bahasa juga memungkinkan manusia untuk

memahami dan berinteraksi dengan dunia abstrak, seperti matematika, seni, dan filsafat. Selain sebagai alat komunikasi verbal, bahasa juga melibatkan elemen non-verbal, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Elemen-elemen ini memperkaya komunikasi manusia, memungkinkan nuansa dan emosi disampaikan dengan lebih jelas. Bahasa non-verbal sering kali melengkapi atau bahkan menggantikan komunikasi verbal, terutama dalam situasi di mana kata-kata saja tidak cukup untuk menyampaikan pesan secara efektif. Kombinasi bahasa verbal dan non-verbal ini menciptakan komunikasi yang lebih holistik dan mendalam⁹.

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu belajar bahasa sering di bedakan menjadi dua yaitu belajar

⁹ Tajiah, J., & Chandra, A. W., "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK AL- Muawanah". *Jurnal Ceria*, 3(5), 481–487. 2020, <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>

bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu membaca dan menulis. Dalam pembelajaran berbahasa, agar anak merasa senang dan tertarik dapat menggunakan permainan tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.¹⁰ Belajar bahasa untuk komunikasi melibatkan penguasaan kemampuan mendengar dan berbicara yang menjadi dasar interaksi sosial. Anak-anak perlu diberikan banyak kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari. Aktivitas seperti bercerita, bermain peran, atau berdialog dengan teman sebaya dapat membantu anak mengembangkan kosa kata, intonasi, dan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa. Melalui interaksi ini, anak tidak hanya belajar menyampaikan ide dan pendapat, tetapi juga mendengarkan dan memahami perspektif orang lain.

Belajar literasi, yaitu membaca dan menulis, memerlukan pendekatan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan pembelajaran komunikasi.

¹⁰ Irian Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm. 223.

Anak usia dini perlu diperkenalkan pada huruf, angka, dan simbol melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, seperti bermain dengan buku bergambar, menyusun huruf, atau menulis di pasir. Pendekatan ini harus dirancang untuk merangsang minat anak, sehingga mereka merasa tertarik untuk belajar membaca dan menulis¹¹. Selain itu, membangun lingkungan yang kaya akan bahan bacaan, seperti buku cerita, poster, dan papan tulis interaktif, juga dapat mendorong minat anak terhadap literasi.

Permainan dan aktivitas kreatif menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Permainan seperti tebak kata, menyusun puzzle huruf, atau bernyanyi lagu alfabet tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak memahami konsep bahasa dengan cara yang alami. Namun, penting untuk memastikan bahwa permainan ini sesuai dengan tingkat perkembangan anak, agar tidak menimbulkan frustrasi atau kebosanan. Dengan pendekatan yang

¹¹ Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B, "Pendidikan pada Anak Usia Dini". *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10 (2), 2019, 212–236.

menyenangkan dan adaptif, pembelajaran bahasa dapat menjadi pengalaman yang positif bagi anak, mendorong mereka untuk terus berkembang dalam kemampuan berkomunikasi dan literasi.

Pengembangan bahasa terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak diantaranya adalah metode bercerita, tanya jawab, demonstrasi, bermain peran, bercakap-cakap, bernyanyi, dan masih banyak metode lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung aspek perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tidak hanya menghibur tetapi juga membantu anak mempelajari kosa kata, melatih intonasi, dan memahami struktur bahasa dengan cara yang menyenangkan. Lagu-lagu yang kaya dengan rima dan repetisi, seperti lagu anak-anak, memberikan anak peluang untuk menghafal dan mengulang kata-kata, yang sangat penting untuk pengembangan bahasa anak.

Bernyanyi dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi riang gembira. anak juga dapat bebas mengekspresikan dirinya. Dengan seringnya anak bernyanyi maka dapat melatih vokal, artikulasi, dan menambah perbendaharaan kata karena pada saat bernyanyi anak mendengar dan menghafalkan berbagai kosa kata sehingga merangsang anak untuk mengungkapkan dan mengatakannya. Melalui metode bernyanyi dapat membantu anak untuk mengenalkan kosakata dan menyelipkan pesan-pesan melalui syair yang mengandung nada.

Menurut Muliawan kelebihan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini yaitu: 1) murah, sederhana, dan menyenangkan, 2) pengetahuan/pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam waktu lama, 3) untuk lagu tertentu dapat menjadi lebih bersemangat, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.¹² Metode bernyanyi tidak memerlukan peralatan atau bahan yang mahal,

¹² Muliawan, *Model Pembelajaran Spetakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm, 216.

sehingga dapat diterapkan di berbagai lingkungan pembelajaran dengan biaya yang minimal. Lagu-lagu sederhana yang familiar sering kali cukup untuk memulai proses pembelajaran. Selain itu, bernyanyi adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan irama yang menarik dan lirik yang mudah diingat, anak-anak merasa terhibur sambil belajar, sehingga dapat menciptakan suasana yang positif di dalam kelas. Kegiatan ini juga mudah diintegrasikan dengan aktivitas lain, seperti bermain peran atau menari, yang semakin memperkaya pengalaman belajar anak.

Lagu memiliki sifat repetitif yang membantu anak mengingat pesan atau informasi dalam waktu yang lama. Ketika pesan-pesan moral, seperti kejujuran, kerja sama, atau kasih sayang, disisipkan ke dalam lirik lagu, anak-anak dapat menyerap nilai-nilai tersebut secara alami. Hal ini karena otak cenderung mengingat sesuatu yang diulang dan dikaitkan dengan emosi positif, seperti kesenangan yang dirasakan saat bernyanyi. Dengan demikian,

lagu menjadi media yang kuat untuk menanamkan pengetahuan atau nilai-nilai moral yang dapat menjadi bagian integral dari perkembangan karakter anak.

Lagu-lagu tertentu, terutama yang memiliki tema semangat dan nasionalisme, dapat membangkitkan energi positif dalam diri anak-anak. Misalnya, lagu-lagu perjuangan atau lagu nasional dapat menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat patriotisme sejak dini. Selain itu, lagu-lagu ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai seperti pengorbanan, keberanian, dan kerja keras¹³. Dengan melibatkan emosi dan perasaan melalui lagu, anak-anak lebih mudah terinspirasi untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tiga kelebihan ini, metode bernyanyi tidak hanya mendukung aspek kognitif dan linguistik anak tetapi juga membangun fondasi emosional, sosial,

¹³ Fertiliana Dea, L., Setiawan, A., & Asmiyati, L. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar". *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–64. 2020. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>

dan moral yang penting bagi perkembangan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi pre-penelitian yang dilakukan pada 12 Januari 2024 di TK Dharma Wanita Kronggen kelas A didapatkan hasil bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak rata rata masih belum sesuai dengan STPPA. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang sekaligus menjadi wali kelas A menyatakan perkembangan bahasa anak kelas A masih kurang disebabkan oleh ada beberapa siswa yang belum lancar berkomunikasi secara lisan, sehingga kemampuan psikomotor anak mengalami gangguan misalnya seperti anak belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, anak belum bisa memahami perintah yang diajukan oleh guru hingga anak belum bisa menceritakan kembali apa yang pernah mereka alami.

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah di lingkungan sekolah yaitu di dalam

lembaga pendidikan anak usia dini. Di suatu lembaga pendidikan anak usia dini terdapat guru yang mengajar dan menstimulasi setiap perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa anak usia dini. Setiap guru pasti memiliki upaya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan berbagai metode, seperti yang akan peneliti bahas dengan sesuai judul yaitu “UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK DHARMA WANITA 1 KRONGGEN.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Dharma Wanita 1 Kronggen?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Dharma Wanita 1 Kronggen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam penerapan upaya guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam suatu metode yaitu metode bernyanyi.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan kemampuan bercerita serta menambah kosa kata anak.

- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan, introspeksi dan masukan dalam mengembangkan Bahasa anak melalui metode bernyanyi.
- 3) Penelitian ini juga dapat menunjang pihak pemangku kebijakan di sekolah dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satu dan khususnya adalah pengembangan Bahasa.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sebagai acuan penelitian yang relevan.

BAB II

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan dan Bahasa

a. Teori Perkembangan

Setiap bentuk kehidupan pasti melibatkan kejadian-kejadian perkembangan di sepanjang hidupnya. Perkembangan ini mencakup semua bagian dari kondisi yang dimiliki oleh makhluk hidup tersebut, baik secara konkrit maupun teoritis. Sehingga kemajuan yang terjadi terkhusus pada manusia tidak hanya berpusat pada sudut pandang mental, tetapi pada sudut pandang biologis juga. Seiring berjalannya waktu, individu mengalami transformasi dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk intelektual, perbuatan, dan perilaku. Perkembangan bersifat progresif dan

berangsur-angsur, mencerminkan tahapan pertumbuhan yang sistematis¹.

Fenomena ini melibatkan hasil belajar yang sulit diukur secara kuantitatif. Meskipun pencapaian konkret dalam proses perkembangan, seperti peningkatan kecerdasan atau penguasaan keterampilan tertentu seperti penguasaan bahasa, namun Sebagian besar perkembangan bersifat tidak berbentuk angka yang dapat diukur dengan mudah.

Perkembangan juga dapat dipahami sebagai usaha untuk memahami transisi mental seseorang tidak hanya berkaitan ini juga melibatkan dimensi spirituaal individu, maupun pengalaman individu. Perkembangan merupakan peralihan yang dirasakan oleh setiap makhluk hidup menuju kedewasaan dan kematangan, Hal ini terjadi secara sistematis, mencakup hubungan yang kompleks antara organ tubuh maupun representasi mental dalam rangsang kognisi seseorang.

¹ Djawad Dahlan, "Psikologi Perkembangan Anak & Remaja", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 15.

Perkembangan manusia dalam agama Islam dapat harus dilihat dalam satu kesatuan yang utuh dan koheren. Artinya, Setiap perkembangan baik fisik, mental, sosial, maupun emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan memiliki hubungan yang kuat satu sama lain.

Ayat-ayat Al-Quran yang menunjukkan tahapan-tahapan perkembangan manusia, perkembangan fisik disebutkan secara khusus. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S An-Nisa' [4]; 6:

وَابْتَلُوا الْيَتِيمَ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

“Ujilah anak-anak yatim itu (dalam hal mengatur harta) sampai ketika mereka cukup umur untuk menikah. Lalu, jika menurut penilaianmu mereka telah pandai (mengatur harta), serahkanlah kepada mereka hartanya. Janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu)

tergesa-gesa (menghabiskannya) sebelum mereka dewasa. Siapa saja (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan siapa saja yang fakir, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang baik. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Cukuplah Allah sebagai pengawas.”

Orang tua bertanggung jawab penuh atas perkembangan anaknya. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak sejak dini. Pengabaian terhadap anak dapat mengganggu perkembangan anak. Agama Islam juga menganjurkan pemenuhan kewajiban pribadi dan sosial sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kewajiban tersebut antara lain sebagai berikut, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Luqman [31]: 17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

b. Pengertian Bahasa

Bahasa menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat berperan dalam penyampaian pesan kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami. Bahasa juga merupakan alat interaksi antara manusia dengan individu, individu dengan kelompok, dan manusia dengan kelompok².

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat Al-Quran Surat Al-Rahman ayat 3 dan 4, Allah SWT berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَّا (٤)

² Suyadi Safikri Taufiqurrahman, Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Pioner: Jurnal Pendidikan*, (2020), hlm. 5.

“Allah menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara” (QS. Ar-Rahman: 3-4)

Hurlock, menjelaskan bahwa bahasa mencakup semua media komunikasi yang melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Demikian sejalan dengan pendapat Vygotsky yang percaya bahwa bahasa saling berkaitan dengan kemampuan kognitif anak³.

Bahasa menjadi alat untuk berpikir, berekspresi, dan berkomunikasi. Selain itu bahasa juga dapat sebagai alat untuk mengekspresikan konsep dan kategori untuk berpikir. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa bahasa adalah lambang kebahasaan yang digunakan oleh seorang anak ketika berkomunikasi dengan orang lain dan mengandung pikiran serta perasaan.

³ Srijatun, *Laporan Penelitian Individual Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Story Telling) Di PAUD Aisyah Procot Slawi Tegal*, (Semarang: LP2M, 2017), hlm. 8

Secara umum, fungsi dari bahasa terdiri dari empat kategori yaitu:

- 1) Sebagai alat berekspresi. Bahasa digunakan sebagai alat ekspresi untuk berbagai keperluan, seperti mengekspresikan gambar, pikiran, dan emosi. Melalui bahasa, kita dapat mengekspresikan segala sesuatu yang kita rasakan secara terbuka. Seperti halnya seorang secara terbuka. Seperti halnya seorang pengarang buku, pengarang tidak memikirkan pembacanya, tetapi hanya berfokus pada keinginannya dan menuangkan segala pikirannya dalam karyanya.
- 2) Sebagai alat berkomunikasi. Secara umum menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jenis komunikasi yang dilakukan berbeda-beda di setiap tempat.

- 3) Menjadi alat dalam integrasi dan adaptasi sosial. Ketika lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya, bahasa menjadi senjata terpenting untuk integrasi dan adaptasi sosial. Artinya, mempelajari bahasa di tempat baru telah menghasilkan integrasi sosial, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Adaptasi sosial berarti membiasakan diri dengan dialek atau aksen secara alami, bukan melalui pembelajaran lisan.
- 4) Menjadi media kontrol sosial. Kontrol sosial dapat dilakukan oleh setiap individu maupun masyarakat. Buku pembelajaran, buku petunjuk, ceramah agama, pidato ilmiah atau politik menjadi contoh dari penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial⁴.

⁴ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 13

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Usia dini menjadi masa yang sangat penting bagi anak dalam mengembangkan bahasa. Bahasa itu sendiri berupa sistem simbol lisan maupun tulisan yang dikenali dan digunakan anak. Sebagai alat komunikasi dengan lawan bicara melalui beberapa jenis bahasa seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

Semua manusia dapat mempelajari bahasa, karena manusia dilahirkan dengan kemampuan dan kemauan untuk mempelajarinya sendiri. Wardani dan Asmawulan menjelaskan bahwa bahasa merupakan seperangkat bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Anak-anak berkembang dengan menggunakan bahasa dan menjadi orang dewasa yang kompeten secara sosial. Vygotsky menjelaskan bahwa tingkat perkembangan kognitif anak ditentukan oleh tahap-tahap perkembangan bahasa. Terdapat tiga tahap perkembangan tersebut, yaitu tahap eksternal, tahap egosentris, dan tahap internal. Pada tahap eksternal,

anak menggunakan sumber pikiran di luar dirinya ketika berpikir.

Sumber eksternal ini utamanya berasal dari orang dewasa yang mengajari anak-anak dengan cara tertentu. Misalnya, ketika orang dewasa bertanya kepada seorang anak, “Apa yang sedang kamu lakukan?”, anak tersebut meniru, “Apa?”, dan orang dewasa itu menjawab, “Melompat”. Tahap kedua yaitu egosentris, tahap di mana orang dewasa tidak perlu lagi berbicara dengan suara yang jelas. Kemudian anak tersebut berbicara sesuai dengan pikirannya, misalnya “Aku melompat”, “Itu kaki”, “Itu tangan”, “Iti mata”. Tahap ketiga yaitu tahap internal, di mana anak dapat mengalami proses berpikir, misalnya ketika seorang anak menggambar seekor kucing. Pada tahap ini, anak tersebut mengatur pikirannya sendiri: “Apa yang harus aku gambar?” aku atau aku akan menggambarnya⁵.

Perkembangan bahasa anak terjadi secara sistematis dan kooperatif. Berdasarkan latar

⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 108-114

belakangnya, anak-anak mengalami berbagai fase yang sama pada waktu yang berbeda. Meskipun berbeda, dasar-dasar bahasa adalah sama. Komponen-komponen ini diorganisasikan ke dalam lima sistem kontrol yaitu⁶:

- a. Fonologi merupakan sistem bahasa yang merepresentasikan banyaknya kata yang digunakan dan kombinasinya. Fonologi membahas tentang perkembangan bahasa dan sistem bunyi.
- b. Morfologi membahas tentang pertumbuhan dan munculnya makna dalam bahasa. Selain itu, morfologi juga membahas bagaimana kata-kata diubah dan disusun untuk membentuk kata-kata baru dan bagaimana cara menyampaikan maknanya.
- c. Sintaksis menjelaskan tentang bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kerangka kalimat yang dapat dipahami.

⁶ Nindia Lu'luil Maknum, *Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Watang Huruf kelompok A Makkah Di Ra Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm 18-21

- d. Sistematis merujuk didasarkan pada kata-kata dan angka.
- e. Pragmatik dapat dikatakan sebagai penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai konteks.

Salah satu aspek utama keterampilan dasar dalam budaya anak-anak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak-anak untuk menafsirkan pengalaman mereka melalui simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri.

Perkembangan bahasa sangat berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan tidak dapat dipisahkan darinya. Perkembangan bahasa terjadi secara bertahap. Kemajuan anak-anak dalam keterampilan berbahasa terkait erat dengan perkembangan fisik, mental, intelektual atau kognitif dan sosial mereka.

Tabel 1.1 Perkembangan Bahasa Anak

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
6 bulan (0,5 tahun)	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat menanggapi ketika namanya dipanggil2. Dapat menolehkan kepala untuk menanggapi suara orang lain3. Dapat menanggapi dengan tepat dalam nada marah atau ramah
12 bulan (1 tahun)	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan satu atau beberapa kata yang bermakna saat menginginkan sesuatu, seperti menggunakan sebagian kata “mama” untuk makan2. Mengerti perintah sederhana seperti “duduk”3. Mengucapkan kata-kata bermakna pertama
18 bulan (1,5 tahun)	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki 5-20 kosakata, dan sebagian besar kata benda2. Senang mengulang kata dan kalimat3. Dapat mengikuti instruksi seperti “Tutup pintunya”
24 bulan (2 tahun)	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat menyebutkan beberapa benda di sekitarnya2. Dapat menggabungkan dua kata menjadi kalimat pendek, misalnya “Mama bobo.”3. Kosakata yang dimiliki terdiri dari 150-300 kata

	4. Dapat menanggapi perintah seperti “Katakan di mana telinga kamu berada”
3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bercerita tentang masa lalu 2. Mengenal nama-nama bagian tubuh 3. Dapat menyebutkan nama, usia dan jenis kelamin 4. Dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang lingkungan
4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal nama-nama binatang 2. Menyebutkan benda-benda yang terlihat di buku dan majalah 3. Mengenal warna 4. Dapat mengulang angka empat digit 5. Dapat mengulang kata-kata yang terdiri dari 4 suku kata 6. Suka mengulang kata, kalimat, suku kata dan bunyi
5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menggunakan kata-kata deskriptif seperti kata sifat 2. Mengerti antonim seperti besar, kecil, lembut, kasar 3. Dapat menghitung dari 1 hingga 10 4. Berbicara dengan sangat jelas kecuali jika ada masalah dengan pengucapan 5. Dapat melacak tiga tindakan secara bersamaan

	<ol style="list-style-type: none">6. Mengerti konsep waktu seperti pagi, siang, sore, besok, hari ini, dan kemarin7. Dapat mengulang kalimat hingga sembilan kata.
--	---

Bahasa yang dimiliki anak merupakan hasil dari proses dan perkembangan. Anak dapat memperoleh pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan rumah, masyarakat, lingkungan sosial dan teman sebayanya. Bahasa yang paling awal dikenali oleh anak ialah bahasa ibu yang didapat oleh anak dari lingkungan terdekatnya atau lingkungan keluarga. Lingkungan lain yang cukup memberi pengaruh terhadap bahasa anak adalah lingkungan masyarakat di mana anak tinggal.

Secara umum, terdapat dua jenis perkembangan bahasa pada setiap anak, yaitu egosentris dan sosialisasi. Bahasa egosentris berarti anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Bahasa sosialisasi berarti anak berbicara ketika bersinggungan dengan teman dan lingkungannya. Perkembangan ini terbagi ke dalam lima bentuk,

yaitu: 1) Pengaturan informasi, 2) Kritik dengan evaluasi terhadap bahasa dan perilaku orang lain, 3) Perintah, izin, ancaman, 4) Pertanyaan, 5) Jawaban.

Menurut Jamalis dalam Hendra Sofyan, terdapat tiga tahap perkembangan keterampilan berbahasa pada perkembangan bahasa anak, yaitu⁷:

a. Perkembangan bahasa terbagi menjadi tiga perkembangan keterampilan berbahasa, yaitu perkembangan semantik, perkembangan kosakata, perkembangan sintaksis dan variasi linguistik, serta kompleksitas.

1) Kosakata

Seiring dengan pertumbuhan dan interaksi anak dengan lingkungannya, kosakata anak akan berkembang dengan cepat.

2) Sintaksis

Anak-anak tidak belajar tata bahasa, tetapi melalui percakapan yang mereka dengar dan contoh-contoh dalam bahasa

⁷ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: Infomedika, 2014), hlm. 24

di sekitar mereka. Anak-anak mampu menggunakan bahasa lisan.

3) Semantik

Secara khusus, dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan taman kanak-kanak, anak-anak sudah mampu mengungkapkan keinginan dan penolakan mereka dan menafsirkannya dalam kalimat yang tepat. Misalnya, "Saya tidak mau" berarti penolakan.

- b. Perkembangan pemahaman dimulai pada usia 1 tahun.

Saat seorang anak mulai berinteraksi dengan lingkungannya, ia perlahan-lahan dengan struktur kalimat yang tepat, misalnya, "Saya ingin minum susu" alih-alih "Saya ingin minum susu".

- c. Perkembangan pemahaman dimulai pada usia 1 tahun.

Saat seorang anak mulai berinteraksi dengan lingkungannya, ia perlahan-lahan

mengembangkan kemampuan untuk memahami bahasa berdasarkan peristiwa di sekitarnya.

- d. Perkembangan struktur semantik dan sintaksis, termasuk kemampuan anak untuk memahami hubungan antara objek dan peristiwa, seperti tindakan/perbuatan, tempat, orang, dan lain-lain. Anak-anak mulai mengatakan "meninggalkan rumah" dan "ibu atau ayah".

Menurut Jamaris, kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun dicirikan sebagai berikut:

- a. Mampu mendengar kosakata lebih dari 2.500 kata.
- b. Banyaknya kosakata yang dapat dihasilkan anak terkait warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan.
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah mampu berperan sebagai pendengar yang baik.
- d. Berpartisipasi dalam percakapan

- e. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain dan membicarakan percakapan.
- f. Percakapan anak usia 5-6 tahun banyak berisi komentar tentang apa yang sedang mereka lakukan, apa yang sedang dilakukan orang lain, dan apa yang mereka lihat. Pada usia 5-6 tahun, anak sudah dapat mengekspresikan diri, menulis, membaca dan mengarang puisi.

Menurut Suyanto, anak dapat belajar bahasa melalui komunikasi dalam berbagai situasi seperti berikut:

- a. Saat bermain bersama, biasanya anak berkomunikasi dengan teman-temannya secara otomatis saat bermain bersama.
- b. Dengan mendengarkan cerita atau meminta anak untuk bercerita.
- c. Bermain peran (penjual dan pembeli, guru dan murid, orang tua dan anak, dan lain-lain).
- d. Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play* dan *cooperative learning*).

Secara umum, ada beberapa tahap dalam perkembangan anak, yang diklasifikasikan

menurut usia. Menurut Guntur, fase ini dibagi menjadi beberapa fase berikut:

- a. Fase I (prabahasa), antara 0 dan 1 tahun. Fase ini terdiri dari:
 - 1) Fase Sentuh 1 (prabahasa awal). Fase ini dimulai antara usia 1 dan 6 bulan saat anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - 2) Fase Meraba 2 (fase prabahasa kedua). Fase ini pada dasarnya adalah fase kata-kata tanpa makna yang dimulai antara usia 6 bulan hingga 1 tahun.
- b. Fase II (Bahasa). Fase ini terdiri dari Fase I dan Fase II, yaitu
 - 1) Fase 1. Holafistik (usia 1 tahun), masa ketika anak-anak mulai mengungkapkan makna dari keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Selain itu, fase ini juga ditandai dengan kemampuan anak mempunyai kurang lebih 50 kosakata.
 - 2) Fase 2. Frasa (usia 1-2 tahun), masa ketika anak sudah bisa mengucapkan dua kata.

Selain itu, anak sudah mulai mempunyai sekitar 50-100 kosakata⁸.

- c. Fase III. Pengembangan tata bahasa (prasekolah saat usia 3-5 tahun), masa ketika anak sudah bisa membentuk kalimat-kalimat. Dari perspektif perkembangan tata bahasa, seperti SPOK, anak-anak dapat menggabungkan kata-kata untuk membuat kalimat.
- d. Fase IV. Tata bahasa mendekati dewasa (usia 6-8 tahun), masa yang ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat-kalimat sederhana dan kompleks.

Prinsip-prinsip perkembangan bahasa untuk anak-anak TK adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi. Interaksi anak dengan lingkungan membantu memperluas pengetahuan mereka dan memberikan contoh pengetahuan ilmiah yang tepat.
- b. Ekspresi. Keterampilan berbahasa anak berkembang ketika mereka diberi kesempatan

⁸ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), hlm. 8-9

untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan tepat.

3. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan adalah perubahan sistematis, bertahap dan berkelanjutan dari suatu organisme atau individu, baik fisik maupun psikologis, menuju tingkat kedewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan semua individu tidaklah sama. Secara eksternal, anak-anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan menyadarinya sejak mereka dilahirkan.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak⁹:

a. Pengaruh Biologi terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Sebagian besar ahli bahasa setuju bahwa faktor biologis dapat memengaruhi dalam perkembangan bahasa anak. Chomsky memperkenalkan konsep *Acquisition Device* (LAD) yang menyoroti pentingnya factor

⁹ Tajiah, J., & Chandra, A. W., Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK AL- Muawanah. *Jurnal Ceria*, 3(5), 2020, 481–487. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>

genetic dalam kemampuan anak untuk belajar bahasa. LAD dianggap sebagai mekanisme bawaan yang memungkinkan anak untuk dengan cepat dan efisien memahami dan menggunakan bahasa. Namun, ada juga pandangan lain yang menekankan bahwa faktor lingkungan dan pengalaman juga memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Misalnya, teori interaksionis sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa. Selain LAD dalam memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk memahami struktur bahasa, faktor lingkungan dan pengalaman juga memiliki pengaruh yang signifikan di dalam perkembangan bahasa anak. Sehingga diperlukannya pemahaman terkait perkembangan bahasa anak, bahwa hasil interaksi yang kompleks terjadi karena adanya faktor biologi dan lingkungan.

b. Pengaruh intelektual pada perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa anak-anak terkait erat dengan perkembangan intelektual dan kognitif mereka. Kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa pada anak terkait erat dengan kemampuan mereka untuk memproses informasi, memecahkan masalah, dan memahami dunia di sekitar mereka.

Seiring perkembangan intelektual anak-anak, mereka mampu memahami konsep yang lebih kompleks, memproses informasi dengan lebih baik, dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran mereka dengan cara yang lebih jelas dan lebih terstruktur. Hal ini juga terkait dengan kemampuan anak-anak untuk memahami konsep abstrak, mengikuti alur pemikiran yang kompleks, dan menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan.

c. Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Lingkungan terdekat yang dapat memengaruhi perkembangan anak adalah keluarga dan lingkungan sosial anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial awal tempat anak mempelajari segala sesuatu. Kedua adalah lingkungan sosial masyarakat tempat anak tinggal. Ketiga adalah lingkungan sekolah yang juga memengaruhi perkembangan bahasa anak. Di lingkungan sekolah, siswa mulai memahami ide dan konsep secara komprehensif dan sistematis. Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan berbicara dan bahasa. Bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Chomsky berpendapat bahwa dirinya secara biologis diprogram untuk mempelajari bahasa dengan cara dan waktu tertentu. Anak dilahirkan dengan alat pemerolehan bahasa, yaitu warisan biologis yang memungkinkan mereka mengenali

gambaran dan kaidah bahasa, meliputi fonologi, sintaksis, dan semantik.

Menurut Tarmansyah, ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu lingkungan kerja dan keterampilan motorik.

- 1) Kesehatan umum
- 2) Kecerdasan
- 3) Sikap terhadap lingkungan
- 4) Faktor sosial ekonomi
- 5) Bilingualisme, atau keadaan di mana seseorang berada dalam suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang menggunakan lebih dari satu bahasa
- 6) Faktor neurologis¹⁰.

Menurut Ardhyantama dan Apryanti, terdapat faktor penting dalam perkembangan bahasa anak sebagai berikut¹¹:

¹⁰ Srijatun, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Story Telling) Di PAUD Aisyah Procot Slawi Tegal*, (Semarang: LP2M, 2017), hlm. 26-27.

¹¹ Evi Rahayu, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 15-18

- a. Faktor Biologis. Faktor ini merupakan faktor terpenting dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku manusia. Pembentukan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor biologis. Otak manusia memiliki beberapa wilayah yang dikhususkan untuk memproses bahasa. Menurut penelitian yang ada, terdapat bukti yang menyiratkan bahwa gen tertentu terkait dengan bakat terkait bahasa, perubahan pada gen ini dapat berdampak pada proses perolehan bahasa.
- b. Faktor lingkungan. Yaitu faktor eksternal yang mungkin berdampak pada banyak aspek lingkungan. Faktor ini dapat mencakup seperti iklim, cuaca, dan juga ciri-ciri geografis. Perkembangan linguistik seseorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka tinggal. Perkembangan linguistik anak sangat dipengaruhi oleh kualitas bahasa yang didapatkan dari sekitarnya. Anak yang memiliki pengalaman bahasa yang luas maka perkembangan bahasanya lebih baik dibandingkan anak yang memiliki paparan

bahasa terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam penguasaan dan pengembangan keterampilan linguistik.

- c. Faktor sosial. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh interaksi sosial karena perolehan bahasa yang didapatkan oleh anak dengan berinteraksi dengan banyak individu di sekitar. Interaksi ditandai dengan adanya percakapan, perhatian kolaboratif, dan pengambilan giliran memberikan kesempatan berharga bagi anak-anak untuk memperoleh kosakata baru, konstruksi kalimat, dan norma-norma sosial yang berkaitan dengan komunikasi.
- d. Faktor kognitif. Faktor kognitif merupakan yang berkaitan dengan mental, kemampuan yang terlibat dalam memperoleh serta memanfaatkan informasi. Evolusi bahasa terkait erat dengan kapasitas kognitif. Beberapa kemampuan kognitif yaitu memori, perhatian, pemecahan masalah, dan fungsi eksekutif memainkan peran penting dalam memfasilitasi

perolehan dan pemanfaatan bahasa. Misalnya proses kognitif memori memvalidasi istilah-istilah kosakata baru pada anak, sedangkan proses kognitif perhatian memungkinkan mereka berkonsentrasi pada informasi linguistik. Kemampuan ini dikenal dengan fungsi eksekutif memfasilitasi kapasitas anak-anak untuk terlibat dalam perencanaan dan pengorganisasian ide-ide mereka selama berkomunikasi.

- e. Faktor budaya. Pengaruh budaya memiliki peran penting dalam membentuk perolehan dan pemanfaatan bahasa. Setiap masyarakat memiliki norma, peraturan, dan pola komunikasi linguistik yang berbeda. Proses pemerolehan bahasa anak terjadi dalam rangka budaya mereka. Unsur budaya berdampak pada leksikon, sintaksis, dan pragmatik suatu bahasa, selain membentuk norma-norma masyarakat seputar komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dibentuk oleh berbagai elemen yaitu

pengaruh biologis, lingkungan, sosial, kognitif dan budaya. Kemampuan pemrosesan bahasa diotak dipengaruhi oleh variabel biologis sebagai fundamental. Namun keterampilan linguistik juga dibentuk oleh faktor konstektual, termasuk masukan bahasa dari orang sekitar. Interaksi sosial menjadi peluang untuk anak dapat memperoleh keterampilan bahasa. Aspek kognitif dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi banyak aspek perkembangan bahasa. Pengaruh budaya dapat membentuk proses pembelajaran bahasa dan pemanfaatan selanjutnya dalam lingkungan budaya tertentu.

4. Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak

Tidak semua anak tumbuh dengan kemampuan bahasa yang baik, beberapa anak memiliki disabilitas dan menderita gangguan perkembangan bahasa.

Ada beberapa gangguan bahasa yang terjadi pada anak, yaitu¹²:

¹² Qurrata Ayuni Pratiwi, S. F, Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa School From Home Di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Educhild*, 2(2), 2020, 1–12

a. *Distagnus*.

Jenis gangguan perkembangan bahasa di mana kemampuan bahasa tidak sesuai dengan anak seusianya. Diduga terjadi gangguan pada pusat bahasa di otak. Anak yang mengalami gangguan ini pada usia satu tahun mungkin belum dapat berbicara spontan dan bermakna. Misalnya, anak belum dapat berbicara dengan ibu atau ayahnya. Kemampuan untuk menerima dan menanggapi orang lain dengan baik, yaitu mengekspresikan diri, baru berkembang di kemudian hari.

b. *Sindrom Asperger*.

Gejala yang terjadi pada gangguan ini meliputi gangguan interaksi sosial, perilaku, bahasa, dan aktivitas yang terbatas dan repetitif. Anak yang menderita gangguan ini biasanya memiliki gangguan kualitatif dan interaksi sosial, yang tanda-tandanya adalah komunikasi non-verbal, gerakan mata, ekspresi wajah, dan

gestur. Mereka juga tidak dapat bermain dengan anak lain dan tidak dapat berinteraksi secara emosional.

c. *Multiple System Developmental Disorder (MSDD)*.

Gangguan ini disebabkan oleh masalah dalam proses komunikasi, sosial, dan stimulasi. Gangguan ini ditandai dengan respons abnormal terhadap suara, bau, sentuhan, gerakan, suhu, dan sensasi, hipersensitivitas atau hipertonia. Anak-anak dengan gangguan ini memiliki komunikasi dan minat yang normal dalam berinteraksi, tetapi jawaban dan reaksi mereka tidak optimal. Anak-anak dengan gangguan ini juga memiliki masalah dengan tidur, nafsu makan, dan rutinitas tidak teratur lainnya.

d. Gangguan Disintegratif pada Anak Sayap Kanan (*Childhood Disintegrative Disorder/CDD*).

Anak-anak dengan gangguan ini berkembang secara normal pada awalnya, tetapi

baru setelah usia 2 tahun mereka mulai kehilangan keterampilan yang telah mereka peroleh. Biasanya terjadi gangguan dalam keterampilan bahasa, sosial, dan motorik.

5. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta-hodos*, di mana *meta* berarti "melalui" atau "dengan cara" dan *hodos* berarti "cara" atau "metode". Menurut Antonius, metode adalah rencana menyeluruh tentang apa yang harus diajarkan, yaitu isinya¹³. Akan tetapi, menurut Muhammad, makna "metode" adalah istilah yang mengacu pada pemahaman tentang cara yang paling tepat dan tercepat untuk melakukan sesuatu. Perbedaan antara metode dan *method* dalam bahasa Inggris adalah frasa "*the most proper and faster*".

Metode adalah cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan

¹³ Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 76."

belajar mengajar. Menurut Pupuh Fatkhurrahman, metode secara harfiah berarti "cara", tetapi secara umum metode diartikan sebagai prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan strategi yang tidak dapat diabaikan dalam proses belajar mengajar. Guru harus menggunakan metode dalam setiap proses pembelajaran. Metode yang digunakan tidak bersifat opsional dan bergantung pada tujuan pembelajaran.

Menurut beberapa ahli, metode ini memiliki banyak arti. Metode sebagai salah satu cara di mana rencana diimplementasikan dalam kegiatan nyata untuk mencapai hasil optimal. Metode merupakan sarana pelaksanaan suatu rencana yang dibuat pada saat pelaksanaan suatu kegiatan nyata dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, metode digunakan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran tidak akan berlangsung apabila tidak ada metode, sehingga metode menjadi sangat penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode disebut sebagai rambu-rambu atau cara untuk mengelola pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Syifa, metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyajikan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹⁴.

Metode pembelajaran berkaitan dengan cara-cara yang memungkinkan siswa memperoleh kemudahan dalam rangka menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Secara umum, metode pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik secara mandiri sehingga mampu memecahkan masalah.

¹⁴ Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 45

Fatimah Saguni menjabarkan tujuan khusus metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik meningkatkan keterampilan pribadinya sehingga mampu mengatasi masalah dengan alternatif pemecahan yang inovatif.
- 2) Mendukung proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.
- 3) Membantu mencari, menguji, dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi pengembangan bidang keilmuan.
- 4) Memperlancar proses pembelajaran dan mendatangkan hasil yang positif sehingga tujuan guru dapat tercapai.
- 5) Menyampaikan isi pembelajaran secara akurat, cepat, dan tepat sasaran sesuai dengan yang diharapkan.
- 6) Memastikan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman dan memotivasi serta materi

pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik¹⁵.

Salah satu tujuan khusus dari metode pembelajaran ini adalah untuk mendukung dan mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran, terciptalah proses belajar mengajar yang optimal, karena guru akan mengajar sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang dipilih. Metode pembelajaran ini ditujukan untuk mengembangkan dan menyusun data bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Tujuan metode pembelajaran ini selanjutnya adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, tujuan metode pembelajaran ini adalah untuk mengajarkan pembelajaran yang sempurna guna mencapai

¹⁵ Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), hlm. 36.

tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan metode pembelajaran ini selanjutnya adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan oleh guru.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat kita lihat bahwa penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Jika guru salah dalam menggunakan metode pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran berdasarkan pertimbangan yang tepat agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Pertimbangan tersebut adalah¹⁶:

- 1) Kondisi siswa. Meliputi pertimbangan kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu.

¹⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasinya*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hlm. 6

- 2) Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, metode drill yang kurang tepat.
- 3) Kondisi kelas atau lingkungan.
- 4) Bahan ajar yang tersedia sangat mempengaruhi metode yang digunakan.
- 5) Keterampilan guru.
- 6) Jenis bahan ajar yang akan diajarkan.

Guru harus pandai memilih metode pembelajaran. Setiap siswa berbeda dalam segala hal, sehingga guru harus memperhatikan kondisi, kecerdasan, kematangan, dan perbedaan masing-masing siswa. Sebelum memilih metode pembelajaran, guru perlu mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, jika ingin mengukur kemampuan kognitif, metode drill kurang tepat. Guru juga harus memperhatikan lingkungan sekolah, dan sumber belajar yang diberikan guru akan mempengaruhi metode pembelajaran. Hal terpenting adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode yang dipilih menentukan berhasil tidaknya

penerapan metode tersebut dalam pembelajaran. Untuk memilih metode, guru harus menyesuaikannya dengan materi dan pokok bahasan yang akan diajarkan, karena jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi, maka metode pembelajaran tidak akan berhasil.

Metode pembelajaran disebut sebagai salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Canra dan Darwinto menyebutkan bahwa kedudukan metode dalam pembelajaran sebagai berikut¹⁷:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Metode ini berperan sebagai stimulan eksternal yang merangsang pembelajaran seseorang. Situasi dan jumlah anak di kelas sangat memengaruhi penggunaan metode. Oleh karena itu, guru perlu memahami suasana kelas setiap kali memilih metode pembelajaran. Ketika

¹⁷ Canra W. Nasution, Darwinto Manullang, Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, STKIP Bina Bangsa Getsempena, (2018), hlm. 690-691

mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi dapat menggunakan beberapa metode agar siswa tidak mudah bosan. Oleh karena itu, penggunaan berbagai metode pembelajaran berperan sebagai salah satu cara motivasi ekstrinsik ketika belajar di sekolah.

- 2) Metode sebagai strategi mengajar. Karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda ketika belajar, tidak semua siswa bersemangat ketika guru menjelaskan materi. Setiap siswa memiliki daya penerimaan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi yang tepat. Beberapa siswa lebih menyerap materi pembelajaran dengan bantuan tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, ceramah, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan strategi pembelajaran sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Metode sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Apabila salah satu komponen proses pembelajaran tidak diperhatikan, maka tujuan proses pembelajaran tidak akan tercapai. Salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran adalah metode. Guru harus menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga menjadi alat bantu yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan yang harus dilakukan guru untuk

menciptakan lingkungan tersebut adalah dengan memvariasikan metode dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Jamal, bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan bunyi secara teratur dan berirama, dengan atau tanpa diiringi musik. Bagi anak, bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mereka memperoleh kepuasan dari bernyanyi. Bernyanyi juga merupakan salah satu cara anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya¹⁸.

Bernyanyi dalam konteks pendidikan dapat dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tertentu. Memasukkan unsur-

¹⁸ Usilawati, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment*, Vol.4 No. 2 (September 2014), hlm. 141.

unsur artistik seperti musik ke dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menarik.⁴¹ Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Bernyanyi adalah produksi suara dengan menyanyikan kata-kata dan melodi. Bernyanyi adalah metode pengajaran yang mencakup aktivitas bernyanyi dengan suara merdu, nada yang menyenangkan, dan kata-kata yang mudah diingat.

Bernyanyi adalah metode pembelajaran di mana anak-anak menyanyikan puisi. Puisi-puisi tersebut biasanya disesuaikan oleh pendidik dengan konten yang diajarkan. Bernyanyi menciptakan suasana belajar yang ringan dan menyenangkan yang dapat secara optimal meningkatkan perkembangan anak-anak. Bernyanyi dapat memiliki banyak bentuk, seperti¹⁹:

¹⁹ Ridwan, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Rodiatul Athfal, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 58.”

1) Bernyanyi pasif.

Anak-anak hanya mendengar suara atau musik dan menikmati kegiatan bernyanyi tanpa diamati secara langsung.

2) Bernyanyi aktif.

Anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi secara langsung atau dengan meniru.

Nyanyian berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan serta berkomunikasi. Fungsi sosial nyanyian terlihat ketika terdapat pesan disampaikan melalui nyanyian. Pentingnya nyanyian dalam konteks Pendidikan tercermin dalam upaya membantu perkembangan anak menuju kedewasaan, dengan fokus pada aspek-aspek perkembangan anak²⁰.

²⁰ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm. 69.

Masitoh menjelaskan bahwa kemampuan bernyanyi pada hakikatnya merupakan bakat bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan pada usia dini, kesadaran akan bunyi, irama, dan melodi berkembang melalui nyanyian sang ibu. Pada lingkungan taman kanak-kanak, kegiatan bernyanyi dapat berinteraksi sebagai bagian dari proses pembelajaran²¹.

Tantranurandi menambahkan bahwa menjelaskan teknik bernyanyi merupakan cara mengucapkan kata dan kalimat dengan cara bernyanyi. Lebih lanjut, menurut M. Anwar, bernyanyi juga merupakan metode pengajaran dengan menggunakan teks yang dinyanyikan²².

Selain itu, Otib Sabiti menegaskan bahwa bernyanyi bukan hanya sekadar bentuk pembelajaran, tetapi cara nyata untuk

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

membuat anak senang dan gembira melalui ekspresi kata dan bunyi²³.

Sejalan dengan Masitoh, A.T Mahmud menambahkan bahwa konsep bernyanyi dan penerapannya dalam pembelajaran berfungsi sebagai kegiatan musik dasar bagi anak-anak yang dapat didengar melalui indera mereka dan menyuarakan berbagai nada dan irama musik. Bernyanyi bersama anak secara tidak langsung memberikan mereka pengalaman yang menyenangkan²⁴.

Strategi pembelajaran anak usia dini, penggunaan lagu termasuk lagu-lagu yang merupakan adaptasi dari materi yang direncanakan yang tercantum dalam rencana pelajaran harian (RPPH). Termasuk dalam kategori ini adalah lagu-lagu yang bersifat edukatif, dirancang untuk meningkatkan pengetahuan anak dengan menerapkan model

²³ *Ibid*

²⁴ Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B, Pendidikan pada anak usia dini. Jurnal Penelitian Medan Agama, 10(2), 2019, 212–236.

pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain dan belajar.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran menjadikan solusi dalam menciptakan pengalaman belajar dengan menggunakan syair yang berkaitan dengan tema terintegrasi di dalam RPPH. Purwanto menjelaskan bahwa, kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang penuh kegembiraan dan semangat, yang pada gilirannya dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal²⁵.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan prinsip lembaga pendidikan anak usia dini yang bertanggung jawab terhadap pembinaan seluruh aspek tumbuh kembang anak, meliputi aspek fisik-motorik, sosial-emosional, intelektual, bahasa, seni, serta moral dan agama.

²⁵ *Ibid*

c. Manfaat Metode Bernyanyi

Keberhasilan metode bernyanyi dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan guru sebagai pendidik ketika menyampaikan lagu. Jika guru tersebut mampu menyajikan lagu dengan cara yang menarik, maka akan menciptakan daya tarik kepada anak-anak untuk mendengarkan serta meniru. Keterlibatan ini sebaiknya disesuaikan dengan kondisi anak usia dini, lingkungan mereka, dan penggunaan bahasa yang dapat dipahami. Heri Hidayat menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan bernyanyi adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Meningkatkan jumlah bahasa, merangsang kreativitas, dan mengembangkan imajinasi (aspek intelegensi).
- 2) Menyalurkan emosi dan menciptakan kebahagiaan (aspek emosi).

²⁶ Anti Isnaningsih. Pengaruh metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlinggo Bantul Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 7, No.5, 2016, hlm. 717.

- 3) Melatih otot tubuh dalam menggerakkan tubuh
- 4) Mendorong terciptanya interaksi sosial.

Selain pencapaian pembelajaran melalui metode bernyanyi di atas, Fathur Rasyid menambahkan pentingnya aktivitas bernyanyi yang juga memberikan sejumlah manfaat bagi perkembangan anak yaitu:

- 1) Anak-anak dapat merasakan kegembiraan melalui kegiatan mendengarkan dan menikmati nyanyian;
- 2) Melalui bernyanyi secara bersama-sama, anak-anak dapat merasakan kebahagiaan dan keceriaan serta mengalami kesenangan saat bernyanyi;
- 3) Bernyanyi menjadi sarana bagi anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan positif, dan suasana yang mereka alami;
- 4) Belajar mengendalikan suara; melalui aktivitas bernyanyi anak-anak dapat belajar mengendalikan suara mereka dan

mengembangkan kemampuan vokal mereka;

- 5) Bereksresi sesuai dengan lagu yang dinyanyikan.

Berikut merupakan manfaat menggunakan lagu dalam pembelajaran:

- (a) Salah satu cara untuk menenangkan diri dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak.
- (b) Meningkatkan minat dan ketertarikan dalam belajar.
- (c) Menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan.\
- (d) Membantu anak mengingat materi pelajaran.
- (e) Meningkatkan daya ingat dan menggugah emosi serta kepekaan estetika siswa.
- (f) Proses penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran.

(g) Meningkatkan motivasi belajar siswa²⁷.

Pada kegiatan bernyanyi, guru membimbing anak untuk bernyanyi bersama setiap hari. Bernyanyi biasanya dilakukan setelah sholat subuh, sebelum pelajaran dimulai, sebelum pelajaran berakhir, atau sebelum pulang sekolah. Guru harus menguasai lagu anak-anak. Agar anak-anak tidak bosan menyanyikan lagu yang sama, guru harus banyak merujuk pada lagu anak-anak dan juga kreatif serta membuat lirik yang sesuai dengan tema pembelajaran. Misalnya, ketika belajar tentang karier dan pekerjaan, guru harus membuat lagu yang berhubungan dengan topik tersebut.

Lagu anak-anak mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (fisik, intelektual, emosional, dan sosial). Lagu membangun keterampilan yang sudah

²⁷ Marwiyah dan Sri Wahyuni, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungek Sumenep, *Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1. (2023), hlm. 45

dimiliki anak. Isi lagu sesuai dengan dunia anak, bahasa yang digunakan sederhana, jangkauannya sesuai dengan alat vokal dan keterampilan pengucapan anak, dan tema lagu mengacu pada GBPKB TK atau kumpulan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dalam rangka Mempersiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak selanjutnya²⁸.

d. Strategi Bernyanyi

Strategi pembelajaran dengan menggunakan bernyanyi untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak dapat dilakukan karena: a. bernyanyi sangat menyenangkan; b. bernyanyi membantu mengatasi ketakutan anak di usia dini; c. bernyanyi memungkinkan anak untuk mengekspresikan emosi, d) bernyanyi memperkuat rasa percaya diri anak; e. meningkatkan perbendaharaan kata dan daya ingat anak; f. membangkitkan selera humor anak; g. meningkatkan keterampilan

²⁸ Aip Saripudin dan Isnaeni Yuningsih, Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD, (PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 78-90

berpikir; h. bernyanyi bersama melatih kemampuan anak untuk bekerja sama.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Bernyanyi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah: (1) membuat proses belajar mengajar lebih menarik perhatian sehingga menyenangkan bagi anak-anak²⁹; (2) meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru; dan (3) merangsang motivasi belajar anak-anak³⁰.

Namun, metode bernyanyi ini juga memiliki beberapa kekurangan: (1) kurang efektif untuk anak yang pendiam atau yang kurang aktif dalam kegiatan bernyanyi; (2) kegiatan bernyanyi dapat menimbulkan suasana gaduh di dalam kelas dan mengganggu jalannya pelajaran.

²⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm. 72.

³⁰ Wilis Dwi Ambarwati, Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Disik, Universitas Negeri Surabaya, Vol 12, No. 1 (2023), hlm. 166-179

Berikut ini beberapa manfaat dan kelebihan metode belajar bernyanyi:

- 1) Metode bernyanyi dapat lebih efektif diterapkan dalam kelas dengan jumlah siswa yang terbatas.
- 2) Metode bernyanyi dapat menjadikan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Melalui metode bernyanyi, guru dapat membantu mengembangkan pendidikan karakter, seperti nilai-nilai persahabatan yang terjadi karena adanya interaksi positif antar siswa.
- 4) Metode bernyanyi memungkinkan guru untuk lebih baik mengendalikan situasi di dalam kelas.
- 5) Penggunaan lirik lagu secara berulang dalam mengajar beberapa kelas yang berbeda³¹.

³¹ Julia Cahyani, *Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Perkalian Siswa MI Hidayatut Thalibin Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Jakarta, 2023), hlm. 13-14.

B. Kajian Pustaka

Studi literatur pada penulisan skripsi ini memuat penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, diikuti dengan tinjauan umum penelitian yang telah dan belum pernah dipublikasikan seperti tesis, disertasi, dan artikel yang dipublikasikan di jurnal akademik. Langkah ini memungkinkan untuk mengetahui tingkat dan posisi kredibilitas penelitian yang akan Anda lakukan. Penelitian terdahulu yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Masnun pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Sosiodrama di Kelompok B di RA Uswatun Hasana, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon”³². Sebagai penelitian eksperimen dengan menggunakan *the statis group pretes-posttes design*. Metode yang digunakan adalah pre-test,

³² Anti Isnaning, *Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropandlingo Bantul Yogyakarta*, (Skripsi. Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

terapi, dan post-test dengan subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa TK ABA Sopan Dolingo Bantul. Analisis data Bahasa Indonesia menggunakan Analisis Kovarians (Anacova). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data pre-test antara kelas menyanyi dan kelas mendongeng. Setelah dilakukan analisis hasil treatment dan tes, uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebesar 0,006 antara kelas menyanyi dan kelas mendongeng, dan kurang dari 0,05 pada rincian mean kelas menyanyi 21 dan kelas mendongeng 15,5. Baik metode pembelajaran menyanyi maupun mendongeng memiliki pengaruh yang saling mempengaruhi terhadap pemerolehan kosakata bahasa Indonesia, tetapi metode pembelajaran menyanyi memiliki pengaruh yang lebih efektif yaitu sebesar 19% lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran mendongeng.

2. Penelitian Dian Rachmawati pada tahun 2020 yang berjudul “Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, Bantarsoka”³³. Penelitian ini merupakan penelitian lapang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek lapang pada penelitian tersebut adalah guru bahasa Arab dan siswa MI Darul Hikmah. Objek pada penelitian tersebut yaitu metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan belajar kosakata siswa kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka, sedangkan metode pengumpulan data adalah dengan teori Milles dan Humberman, yaitu reduksi dan penyajian data serta penarikan simpulan. Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut meliputi metode yang digunakan pendidik disesuaikan dengan materi, situasi, kondisi dan karakteristik siswa, sehingga pendidik dapat dengan mudah

³³ Dian Rachmawati, *Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa kelas II MI Darul Hikmah, Banarsoka*. (Skripsi. Program Pendidikan Arab, Institut Agama Islam Negeri Purokerto, 2020).

mengatasi permasalahan kesulitan belajar kosakata siswa. Selain menggunakan metode tersebut, pendidik juga meluangkan waktu dan tenaga bersama siswa di luar jam pelajaran dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab untuk meningkatkan daya ingat siswa di kelas bahasa Arab, terutama penguasaan kosakatanya.

3. Penelitian Arini Hidayati pada Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjudul “Penerapan Metode bernyanyi dalam menghafal hadits untuk mengembangkan daya ingat kelompok B kelas Melon RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020”³⁴. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis penerapan metode bernyanyi dalam mengafal hadits. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut meliputi wawancara, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi dan untuk menentukan

³⁴ Arini Hidayati, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadits Untuk Mengembangkan daya Ingat Kelompok B Kelas Melon RA Ulul Albab Mangli Hember Tahun Ajar 2019/2020*, (Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Jember) 2019/2020

keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian tersebut antara lain:

- a. Merencanakan penerapan metode nyanyi hafalan hadis untuk pengembangan daya ingat pada kelompok B kelas Melon RA Ulul Albab, merencanakan pemilihan materi hadis, merencanakan metode penggunaan, menciptakan lagu sesuai metode nyanyi yang sesuai dengan lafal hadis dan alokasi waktu RPP.
- b. Penerapan metode tilawah hadis untuk meningkatkan daya ingat pada kelompok B kelas Melon RA Ulul Albab dilakukan dengan pelaksanaan pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Upaya peningkatan daya ingat siswa dengan hafalan hadis menggunakan metode nyanyi diawali dengan menyampaikan lafal hadis secara berulang-ulang sedikit

demikian sedikit disertai gerakan tangan untuk memberi makna pada lafal hadis. Kemudian menghafal hadis dengan metode tilawah sebagai lafal hadis yang utuh.

- c. Evaluasi penerapan metode nyanyi dalam hafalan hadis untuk pengembangan daya ingat pada kelompok B kelas Melon RA Ulul Albab dapat diketahui dari evaluasi tes dan evaluasi non tes. Tes penilaian muncul di buku kinerja siswa dan penilaian non-tes dilakukan melalui observasi guru, yang dilakukan setiap hari dan dicatat pada lembar penilaian perkembangan siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada aspek fokus penelitian, menekankan secara khusus pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, mencakup peningkatan kosa kata, pelafalan, struktur kalimat, dan kemampuan komunikasi yang berbasis pada

praktik spesifik di TK Dharma Wanita 1 Kronggen
dengan karakteristik peserta didik yang khas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud akan mendeskripsikan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek penelitian sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian kemudian ituangkan dalam bentuk holistik dengan cara memaparkan menggunakan bentuk kata bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena

¹ Creswell, J. W., & Creswell, J. D, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih diutamakan untuk memahami masalah-masalah manusia dan konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan secara terperinci dari para sumber informasi, serta melakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian. Penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan masalah yang dialami oleh manusia serta konteks sosial yang diperoleh data dari sumber yang ingin dikaji serta menyajikan data sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan².

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek secara alamiah dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, baik itu perilaku, persepsi, maupun tindakan yang

² *Ibid*

kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data relevan yang diperoleh berdasarkan kejadian sebenarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kronggen yang berlokasi di Jl. Raya Kudus-Purwodadi Km 11, *Kronggen*, Kec. Brati, Kab. Grobogan Prov. Jawa Tengah Sedangkan penelitian ini lakukan pada tanggal 14 Januari 2024 hingga 15 Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif ordinal. Dimana peneliti akan mengajukan kuisisioner dan catatan-catatan selama observasi dan wawancara lapangan dilakukan. Pada penelitian kualitatif ordinal sumber data yang digunakan berupa kata-kata serta data lainnya dapat mendukung

adalah dokumen dan lainnya³. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah data primer di mana data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah persepsi wali kelas TK Dharma Wanita Kroggen I dan hasil observasi yang diamati langsung oleh peneliti mengenai kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Dharma wanita kronggen. Sedangkan data sekunder yang diartikan sebagai data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Data sekunder didapatkan dalam bentuk dokumentasi seperti misalnya transkrip siswa, penilaian harian oleh guru dan lainnya.

2. Sumber data diartikan sebagai informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data merupakan subjek di mana Data dapat diperoleh, oleh sebab itu sumber data dalam

³ Sekaran, U., & Bougie, R, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Hoboken: Wiley, 2020

penelitian ini adalah:

- a. Ibu Damayanti, S.Pd yang merupakan guru kelas TK Dharma Wanita Kronggen pengaruh yang menjalankan dan melaksanakan kegiatan permainan belajar sambil bernyanyi sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah terkait.
- b. Peserta didik kelas A TK Dharma Wanita Kronggen, selaku peserta atau objek yang melakukan dan menjalankan kegiatan belajar sambil bernyanyi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan terstruktur oleh lembaga sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian adalah lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi yang ada guna membatasi

studi kualitatif untuk memilih data penelitian yang relevan⁴. Pembatasan penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan rehabilitas masalah yang akan dipecahkan. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Kemampuan bahasa anak pada kelas A melalui metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Kronggen tahun pelajaran 2023/2024
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelas A TK Dharma Wanita Kronggen tahun pelajaran 2023/2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang terpenting dalam penelitian dikarenakan kualitas suatu penelitian ditentukan oleh cara dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan

⁴ Flick, U, An Introduction to Qualitative Research (6th ed.). London: SAGE Publications, 2020

dalam penelitian supaya dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian⁵.

Observasi merupakan bagian krusial dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat menggambarkan serta mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi antar subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi apabila menemukan hal yang berkaitan dengan penelitian, peneliti dapat merekam, mencatat dan sebagainya apabila hal yang ditemukan

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 12-15

sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi merupakan pengamatan dalam sebuah penelitian.

Adapun target atau yang harus diperoleh dalam melakukan observasi diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan bahasa anak pada kelas A melalui metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Kronggen tahun pelajaran 2023/2024.
- 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelas A TK Dharma Wanita Kronggen tahun pelajaran 2023/2024.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam satu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara semi-terstruktur dimana peneliti hanya akan menyiapkan beberapa pertanyaan

kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab. Pertanyaan kunci ini diharapkan dapat dikembangkan seiring dengan berjalannya proses wawancara⁶.

Adapun hasil akhir yang diharapkan telah proses wawancara adalah :

- 1) Kemampuan bahasa anak pada kelas A melalui metode bernyanyi di TK Dharma Wanita Kronggen tahun pelajaran 2023/2024.
 - 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelas A TK Dharma Wanita Kronggen tahun pelajaran 2023/2024.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai alat pendukung variabel penelitian seperti buku, surat, transkrip, catatan, koran, majalah dan

⁶ *Ibid*

lainnya. Metode dokumentasi didefinisikan sebagai bentuk sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mungkin berubah dimana sumber ini dapat membuktikan suatu peristiwa atau kejadian sesuai fakta yang ada. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi ini diantaranya:

- 1) Profil Lembaga Sekolah TK Dharma Wanita kronggen
- 2) Visi misi lembaga sekolah TK Dharma Wanita kronggen
- 3) Data siswa kelas A TK Dharma Wanita kronggen
- 4) Aktifitas guru dan siswa dalam mengembangkan motorik bahasa anak menggunakan metode bernyanyi TK Dharma Wanita kronggen

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat ketelitian, ketergantungan, kepastian dan kepercayaan. Derajat tersebut digunakan guna

menguji setiap data penelitian yang dilakukan untuk memenuhi kriteria kebenaran. Tujuan dilakukannya keabsahan data adalah guna membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Keabsahan data, selama proses pengumpulan data peneliti melakukan metode triangulasi di mana metode ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian kualitatif sendiri terdapat tiga jenis trigulasi data diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Mengingat adanya batasan waktu penelitian, sehingga peneliti hanya akan menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini diantaranya⁷:

- 1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data kepada sumber yang bersangkutan

⁷ *Ibid*

dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan cara observasi kemudian di *cross-check* menggunakan metode wawancara atau dokumentasi dan kuesioner.

2) Triagulasi sumber

Triagulasi sumber didefinisikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari masing-masing narasumber. Sehingga dalam penelitian ini triagulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari narasumber a yang akan dibandingkan dengan narasumber b dan sebagainya. Perbandingan data dilakukan guna untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh setelah melakukan perbandingan singkat mengingat seringkali ditemukan perbedaan informasi yang didapatkan.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data didefinisikan sebagai teknik pengorganisasian data yang merujuk pada data kelompok, kategori dan uraian data dasar sehingga dapat ditarik kesimpulan dan ditemukan tema. Menurut Miles dan huberman, aktivitas dalam analisa data kualitatif data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data dianggap sudah jenuh. Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya⁸:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memutuskan, menata ulang dan mengabsahkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, berbagai dokumentasi dan metode lainnya

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah dilakukannya reduksi

⁸ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014

data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun dan telah ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakan dalam kehidupan sehari-hari atau dialami dan berinteraksi sosial masyarakat dalam dunia belajar di sekolah. Tujuan dilakukannya penyajian data diantaranya agar peneliti mampu untuk memahami apa yang telah terjadi selama proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada.

Penemuan data merupakan berupa deskripsi atau objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan di atas bila telah di dukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tahapan yang dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, maka sangat diperlukan peneliti untuk melakukan reduksi data yaitu memilah data dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, dan sejenisnya. Lalu kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang awalnya dikemukakan dianggap masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah selaras dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten selama peneliti kembali melakukan penelitian kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan akhir yang dikemukakan dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALIS DATA

A. Deskripsi Data

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada TK Dharma Wanita I Kronggen pada tanggal 24 April sampai dengan 2 Mei, ditemukan data yang diinginkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Dharma Wanita I Kronggen. Dalam hal ini peneliti juga akan menjabarkan terkait profil TK Dharma Wanita 1 Kronggen.

1. Sejarah Singkat TK Dharma Wanita I Kronggen

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita I Kronggen terletak di Dusun Kronggen Desa Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Tk Dharma Wanita I Kronggen berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan Taman Kanak-Kanak pengembangan dari Tk

Pertiwi menjadi Tk Dharma Wanita I Kronggen. Proses belajar sudah berlangsung sejak tahun 1970, namun SK pendirian baru diperoleh pada tanggal 26 Januari 1999, dan sejak itulah Dharma Wanita I Kronggen resmi berdiri di bawah Yayasan Dharma Wanita Desa Kronggen.

2. Profil Satuan Lembaga Dharma Wanita I Kronggen

- a. Nama Satuan : PAUD- Dharma Wanita I Kronggen
- b. Alamat Sekolah : Jalan Raya Purwododi-Kudus KM. 11, RT 01/RW 01
Desa : Kronggen
Kecamatan : Brati
Kabupaten : Grobogan
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 58153
- c. Yayasan : Dharma Wanita
- d. Satuan Lembaga: Swasta
- e. Akreditasi : Terakreditasi B

4. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita I Kronggen

- a. Visi
Terwujudnya anak yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti yang luhur.
- b. Misi
 1. Melaksanakan pembelajaran sambil bermain.
 2. Melatih anak membuat prakarya sederhana.
 3. Membiasakan berbahasa dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.
- c. Tujuan
 - a. Agar anak menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
 - b. Anak keluar dari TK Dharma Wanita I Kronggen mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
 - c. Anak siap dan mampu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Data Inventaris Sarana dan Prasarana TK Wanita I Kronggen

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan dapat berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat tulis, media pembelajaran dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas secara tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran seperti halaman dan juga taman sekolah¹. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan juga dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan daya kerja

¹ Fertiliana Dea, L., Setiawan, A., & Asmiyati, L, Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–64. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>, 2020

yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sama secara personal atau pekerja dibidang pendidikan.

Tabel. 4.1 Intervensi Prasarana Alat-Alat Permainan Edukatif

Sarana		Kondisi
No	Nama	Baik
1	Puzzle Angka	2
2	Puzzle Huruf	3
3	Puzzle Hijiayah	2
4	Balok Kayu	200
5	Balok Bricks	100
6	Balok Geometri	2
7	Kartu Huruf	2 box
8	Lego	1 box
9	Miniatur Hewan	50
10	Miniatur orang	50
11	Bola Plastik	2 box
12	Karpet Ular Tangga	1
13	Cat Air	4

14	krayon	4 set
15	Pensil Warna	4
16	Kelereng	30
17	Stik Kayu	50
18	Daun Kering	1 Dus
19	Ranting	1 Dus
20	Biji-biaan	30
21	Batu	40
22	Batu karang	20
23	Buku Fabel	30
24	Buku Seri Anak Bersyukur	15
25	Buku Kisah Nabi	38
26	Buku Qiroati	1 Set
27	Sudut Ketuhana	1
28	Sudut Keluarga	1
29	Sudut Alam Sekitar dan Ilmu Pengetahuan	1
30	Sudut Kebudayaan	1
31	Sudut Pembangunan	1

Tabel 4.2 Intervensi Prasarana di Halaman Sekolah

Sarana		Kondisi
No	Nama	Baik
1	Tiang Gantung	1
2	Perosotan	1
3	Jungkat-Jungkit	1
4	Mangkuk Putar	1
5	Besi Panjat	1

Tabel 4.3 intervensi Pendukung

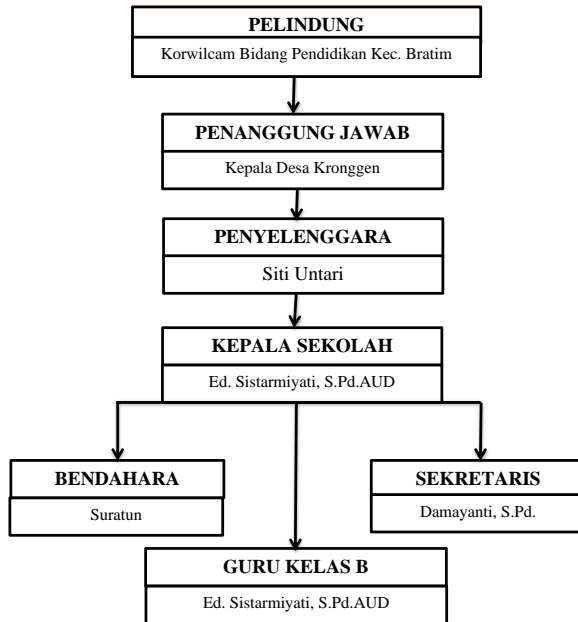
Sarana		Kondisi
No	Nama	Baik
1	Komputer	1
2	Kursi anak	37
3	Kursi guru	2
4	Meja anak	7
5	Meja guru	2
6	Papan Tulis	1
7	Lemari Besar	4

8	Lemari Kecil	1
9	Ruang Kelas	2
10	Kipas Angin	2
12	Lemari P3K	1
13	Timbangan Berat Badan	1
14	Ukuran Tinggi Badan	1

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Wanita I Kronggen

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya untuk menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan lainnya yang tujuannya untuk menyelenggarakan pendidikan. Namun setiap satuan pendidikan memiliki jumlah tenaga kependidikan yang berbeda-beda karena tergantung kebutuhan tenaga kependidikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui

wawancara, maka memperoleh data tenaga kependidikan di TK Dharma Wanita I Kronggen adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

6. Data Siswa TK Dharma Wanita I Kronggen

Peserta didik di TK Dharma Wanita I Kronggen yang berusia 5-6 tahun dengan

jumlah peserta didik 21 anak. Berikut penjelasannya:

Tabel 4.4 Data Siswa TK Dharma Wanita I Kronggen

No	No Induk	Nama Lengkap
1	852	Adelio Rafasya Alfarisqi
2	853	Athafariz Raefal Aman M
3	862	Alfi Muhammad Riski
4	866	Azka Aqilla Qirany Wajdi
5	868	Adesca Loviana Nasuki
6	867	Alvino Brian Saputra
7	870	Alimatul Taufiqi Nurul F
8	856	Calen Altea Beatrice
9	855	Deon Alkhalifi Prayudha
10	863	Frischa Yuna Numisa
11	860	Khansa Almahyra Ramadh
12	865	Kelfino Alindra Farisza
13	854	Luwasa Albarru Putra
14	859	Muhammad Fahmi Maliki
15	869	Meisya Putri Ramadhani
16	861	Nabila Ayu Lestari

17	864	Nafeeza Anindra Pradipta
18	871	Raka Damar Laksono
19	857	Syafara Zea Kalila
20	858	Vhienza Leon Bhastian
21	872	M. Ammar Fathani

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa perempuan 11 anak dan jumlah siswa laki-laki 10 anak. Jumlah keseluruhan siswa adalah 21 anak.

1. Identitas Subjek Penelitian

Nama : Adesca Loviana Nasuki

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 18 Desember 2018

Usia : 5 Tahun

Alamat : Dusun Kronggen Rt/05 Rw 01, Kec. Brati, Kab. Grobogan

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

2. Identitas Narasumber Primer dan Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung berjalannya dan hasil penelitian. Peneliti mengkaji berbagai informasi yang diperoleh melalui narasumber primer dan sekunder. Berikut identitas dari narasumber primer dan sekunder.

a. Narasumber Primer (Ibu)

Nama : Mulia Septiana

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Kronggen Rt/05 Rw

01, Kec. Brati, Kab. Grobogan

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

b. Narasumber Sekunder (Wali Kelas)

Nama : Damayanti, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Alamat : Dusun Kronggen Rt/05 Rw

01, Kec. Brati, Kab. Grobogan

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

B. Data Khusus Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak

Sebelum dilakukannya pelaksanaan pembelajaran, maka terlebih dahulu dirancang perencanaan. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada anak dengan usia 5 sampai 6 tahun. Hal ini karena pada usia tersebut merupakan masa awal anak-anak dalam menambahkan berbagai kosakata dalam bahasanya untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi. Hal ini disebabkan karena, anak-anak akan merasa menyenangkan dan dapat mudah mengingat apa-apa saja kosakata dalam bentuk nyanyian.

Dalam metode bernyanyi, anak-anak jadi lebih mudah menambah dan mengingat kosakata baru, seperti nyanyian anggota tubuh, mengenal warna-warna, hewan, dan sebagainya.

Guru merupakan pendidik yang memiliki peranan penting dalam mengupayakan perkembangan bahasa anak usia dini saat berada dilingkungan sosial anak di sekolah. Guru juga berperan dalam mengenalkan kosa kata baru yang bersifat edukatif guna memperbanyak pembendaharan kata anak. Anak tentu akan menemukan hal-hal baru, oleh sebab itu guru sangat penting untuk mengarahkan kosa kata terbaik sehingga perkembangan bahasa anak adalah perkembangan bahasa yang baik dan santun. Oleh sebab itu, guru diperlukan mengintruksi berulang-ulang kepada anak².

² Iman, N, Sing a Song: Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Aud). Journal Scientific of Mandalika (JSM), 2(3), 15–16. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/328>, 2021

Pada penelitian ini, peneliti langsung melakukan wawancara dengan kepala TK Dharma Wanita 1 Kronggen, yang mana sekaligus sebagai wali kelas tentang upaya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi. Upaya guru merupakan suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan) kepada anak didik sesuai dengan keprofesionalan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru TK Dharma Wanita 1 Kronggen, dalam mengembangkan kosakata anak melalui metode bernyanyi yaitu sangat menarik karena guru mengusahakan agar siswanya tetap bersemangat, upaya yang dilakukan oleh guru sangat mengusahakan agar siswanya semangat dalam belajar, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi sehingga

mengkondisikan kelas dapat dengan mudah dan juga kosakata anak bertambah sehingga anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan bernyanyi adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan yaitu
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - b. Memilih materi pembelajaran.
 - c. Menentukan metode dan teknik pembelajaran.
 - d. Merumuskan evaluasi pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu:
 - a. Kegiatan awal: guru memberi contoh dan arahan serta memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan.
 - b. Kegiatan tambahan: lagu diikuti dengan gerakan.
 - c. Kegiatan pengembangan menggunakan gerakan untuk mempermudah daya ingat anak.

- 3) Tahap penilaian melihat perkembangan anak sesuai dengan indikator penilaian.

Menurut informan, ibu Damayanti selaku guru di TK Dharma Wanita 1 Kronggen mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bernyanyi yaitu dengan cara mengajarkan lagu sederhana sesuai yang siswa ketahui, dan juga sesuai dengan tema pembelajaran yang mudah anak ingat, biasanya saya mencari lagu di youtube dengan itu saya memberi contoh langsung melalui gerakan sederhana dan anak mengikutnya. Saya juga mengambil lagu di IGTKI atau workshop IGTKI itu biasanya ada pelatihan lagu anak, sehingga anak dapat cepat menghafal dan memahami apa yang terkandung di dalam lagu tersebut. Ketika ada anak yang kurang aktif, saya langsung menanyakan kenapa tidak bersemangat, anaknya memang malas atau ada suatu hal tidak disukainya dan juga dalam upaya tersebut ada beberapa indikator yang sudah guru tentukan sesuai dengan RPPH.”

Salah satu upaya yang dilakukan Ibu Damayanti yaitu mengajarkan lagu secara sederhana dan mempraktikkannya

langsung di depan anak, sehingga anak akan mudah mengingat dan juga bersemangat. Selanjutnya ibu Damayanti menambahkan.

“Upaya guru adalah dengan memberi contoh langsung lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran dan juga disesuaikan dengan tema pembelajaran, seperti ketika dikegiatan inti misalnya ketika tema pekerjaan polisi atau tentara. Materi tersebut dijadikan lagu misalkan alat yang digunakan polisi, nah disitu akan digunakan disesuaikan contohnya lagu (tepuk polisi). Dengan nyanyian anak akan mudah mengingatnya, dan mudah mempraktikkannya.”

Penerapan metode bernyanyi guru di TK Dharma Wanita 1 Kronggen menyesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. Guru merubah materi ke dalam bentuk nyanyian. Hal ini selain dapat memudahkan siswa dalam mengingat, ini juga membuat siswa terasa lebih santai karena merasa sedang diajak bermain dengan bernyanyi, tidak merasa sedang dalam proses belajar sehingga membuat

anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan informan Adesca yaitu salah satu siswa di TK Dharma Wanita 1 Kronggen.

“Saya sangat suka ketika ibu mengajar dengan lagu, karena bu guru bernyanyi sambil membuat gerakan dan saya pun senang dan tanpa saya sadari saya ikut melakukan gerakan. Saya sudah bisa menyanyikan lagu rukun Islam dan rukun iman.”



Gambar 4.2 Kegiatan Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak TK Dharma Wanita 1 Kronggen dengan Menggunakan Metode Bernyanyi

Berdasarkan hasil ungkapan informan tersebut, bisa dilihat bahwa menggunakan metode bernyanyi dapat membuat anak mudah mengingat materi yang diajarkan oleh guru serta membuat kemampuan bahasa anak lebih berkembang dengan banyaknya kosakata dari pengetahuan yang ia dapatkan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang sekaligus wali kelas TK Dharma Wanita 1 Kronggen sangat berusaha dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan salah satu metode yang digunakan adalah metode bernyanyi. Karena kelebihan metode bernyanyi yaitu dapat memperbanyak kosakata, memudahkan anak saat melafalkan kata, dan juga mudah untuk diingat saat materi diajarkan oleh guru. Hal ini karena metode bernyanyi mampu membuat suasana belajar menjadi riang dan

bergairah, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Metode bernyanyi merupakan metode yang terpenting dalam perkembangan bahasa anak, hal ini karena saat melakukan bernyanyi anak-anak dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas dalam pertumbuhan anak dan juga sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan.

Upaya peningkatan bahasa anak pada TK Dharma Wanita 1 Kronggen, guru berusaha memasukkan metode bernyanyi dalam setiap pembuatan RPPH. Hal ini diusahakan guru agar aktivitas pembelajaran sekolah juga mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, yang mana ini berawal dari aktivitas menyenangkan yang dilakukan bersama-sama dengan suka ria, sehingga mampu merekam kosakata-kosakata baru pada

anak di dalam kepala tanpa didasari dengan paksaan hafalan perkata.

Salah satu upaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu misalkan saat pembelajaran berhitung, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu yang berjudul "Ayo berhitung". Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru akan mengajarkan cara yang benar dalam pengucapan. Dengan bernyanyi, anak-anak akan lebih mudah dalam memahami berhitung, serta memudahkan mereka dalam meningkatkan kosakata.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode bernyanyi yang diterapkan setiap hari dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab kemampuan bahasa anak dikatakan rendah, yaitu dari lingkungan sekitar

rumah baik dari orang tua maupun sekitar yang kurang intens dalam berkomunikasi. Ada beberapa orang tua yang jarang mengajak anaknya mengobrol, atau bicara seperlunya saat anak bertanya, membuat anak-anak jadi tak berkembang dalam kemampuan bahasanya. Setelah diterapkan metode bernyanyi tersebut, rata-rata kemampuan bahasa anak lebih meningkat. Anak-anak lebih percaya diri dalam berbicara maupun mengemukakan kata. Hal ini juga ditunjang dengan bantuan guru yang meminta wali murid untuk lebih memperhatikan anaknya saat di rumah atau dalam perjalanan pulang sekolah dengan cara lebih berkomunikasi dengan cara-cara sederhana seperti menanyakan tentang hari-hari yang dilakukan di sekolah.

Anak dapat dengan sendirinya berbicara dan berbahasa sehingga tidak perlu mengajarkan anak untuk berbicara.

Pendapat ini sebagian besar karena semua anak pasti akan melewati tahapan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena semua anak pasti akan melewati sebuah tahapan perkembangan. Jika tidak diasah terus menerus maka terampilan tersebut tidak akan mengalami perkembangan. Pada hakikatnya anak memperoleh bahasa berdasarkan lingkungan sekitarnya, hal senada di serupa di ungkapkan oleh Vygotsky yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama di peroleh dari interaksi anak dengan lingkungannya, walopun anak sudah memiliki potensi dasar atau piranti pemerolehan Bahasa oleh Chomsky di sebut language acquisition device (LAD), Potensi itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan³.

³ Qurrata Ayuni Pratiwi, S. F, Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa School From Home Di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Educhild*, 2(2), 2020, 1–12.

Upaya mengembangkan bahasa anak dengan metode bernyanyi tentunya dibutuhkan strategi agar mencapai tujuan. Strategi merupakan sebuah siasat, taktik atau rencana untuk mencapai tujuan. Adapun strategi yang dilakukan guru TK Dharma Wanita I Konggren dalam menerapkan metode bernyanyi ada dua yaitu strategi guru dalam memilih syair dan lirik lagu dan strategi guru dalam melaksanakan metode bernyanyi pada anak dikelas.

a. Pemilihan Syair dan Lirik Lagu

Sebelum menerapkan metode bernyanyi, guru terlebih dahulu memilih lagu yang tepat untuk dinyanyikan bersama dengan anak-anak. Syair dan lirik yang dipilih lagu yang mudah dinyanyikan oleh anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Damayanti yang mengemukakan bahwa:

“Dalam memilih lagu, kami memilih lagu yang tidak terlalu panjang liriknya ini bertujuan agar anak dapat mudah mengingat dan juga nada yang kami kenalkan mudah dimengerti oleh anak dan selanjutnya mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama. Yang pertama nyanyi guru, kemudian anak mengikutinya.”

Berdasarkan dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi yaitu dengan memilih lagu yang pendek agar anak dapat menghafalkannya, guru mengenalkan nada yang mudah dipahami dan guru bernyanyi yang kemudian diikuti oleh anak.

b. Mengikutsertakan Anak dalam Bernyanyi

Setelah guru memilih dan menentukan syair dan lirik lagu, selanjutnya strategi guru dalam menerapkan materi pada anak yaitu

dengan bernyanyi. Strategi yang guru lakukan adalah mengajak anak untuk ikut serta dalam bernyanyi. Guru menyanyi terlebih dahulu, selanjutnya anak mengikuti guru dalam bernyanyi bersama. Berikut hasil pengembangan wawancara dengan Ibu Damayanti.

“Cara menerapkan metode bernyanyi yaitu pertama guru menyanyikan lagu sebagai stimulus agar anak dapat mengikuti guru untuk bersama. Lagu yang dinyanyikan dipilih lagu-lagu yang mudah diingat dan dilafalkan dan juga cocok dengan anak, seperti lagu bintang kecil, naik kereta api, balonku, maka anak-anak pun akan mudah menyerap dan melafalkan lagu tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah satu strategi guru TK Dharma Wanita I Kronggren yaitu strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi adalah dengan cara mengajak siswa

bernyanyi bersama. Guru bernyanyi terlebih dahulu, selanjutnya anak ikut bernyanyi bersama dengan lucu.

a) Tahapan Bernyanyi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Dhrama Wanita I Kronggen tahapan bernyanyi yang dilakukan oleh guru yaitu guru memperkenalkan anak dengan lagu yang dinyanyikan dan kemudian bernyanyi secara bersama-sama. Apabila ada anak yang masih kurang fokus, terlebih dahulu anak dikondisikan dulu agar fokus oleh guru.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menyatakan bahwa guru dalam menerapkan metode bernyanyi khususnya dalam mempersiapkan anak dalam bernyanyi sudah dikategorikan

baik. Guru mengajarkan bernyanyi dengan memperagakan bernyanyi dan gerakan terlebih dahulu, anak sehingga ikut bernyanyi.

Guru berperan sebagai media bagi anak, guru mengeluarkan suara utama untuk bernyanyi dan juga menunjukkan mimik wajah ceria yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan dan juga guru memperagakan lagu yang dinyanyikan. Guru juga menggunakan media eksternal seperti meja yang dipukul sebagai pengganti musik dari lagu yang dinyanyikan tanpa suara nyanyian. Hal itu juga semakin menarik minat dalam bernyanyi.

b) Strategi Guru

Hasil penelitian menemukan guru bahwa memiliki strategi

dalam menerapkan metode bernyanyi di dalam kelas guru yaitu setelah memilih lirik yang mudah dilafalkan, guru di dalam kelas berdiri selanjutnya memperagakan lagu yang kemudian diikuti oleh anak dengan semangat. Dari segi suara dan nada guru bernyanyi dengan memperagakan lagu dengan artikulasi yang jelas, mimik wajah yang ceria dan irama yang indah sehingga anak senang dan ikut bernyanyi dengan gembira.

c) Teknik Bernyanyi

Teknik bernyanyi yang diterapkan oleh guru dengan melaksanakan metode bernyanyi 2 sampai 3 kali dalam satu minggu agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan. Akan tetapi, setiap

harinya setelah berdoa guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu yang telah diajarkan agar tidak lupa, dan juga sebelum pulang anak juga menyanyikan lagu.

Cara yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bernyanyi sangat baik, proses pembelajaran pun berhasil karena kemampuan atau cara bernyanyi guru dapat menarik minat anak untuk mengikuti guru dalam bernyanyi. Dalam memperagakan nyanyian pun guru sangat baik, sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru berdiri di depan, anak memperhatikan gerakan yang di depan dan mengikutinya.

Cara guru dalam mengekspresikan lagu yang dinyanyikan sudah sangat baik. Senyum ramah, ceria yang membuat anak ikut senang dalam bernyanyi bersama. Ekspresi dalam bernyanyi sangat

berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan di dalam lagu. Senyum, ceria, senang, terkejut, sedih yang ekspresi yang harus diperagakan secara tepat sesuai dengan makna lirik lagu yang dinyanyikan. Misalnya seperti lagu balonkku, lirik di dalam lagu tersebut memiliki banyak sekali ekspresi seperti senang memiliki balon yang berwarna-warni, terkejut sangat berbunyi “Dor” yang bertanda balon meletus, sedih saat balon hijau meletus dan senang karena balonnya memiliki sisa empat balon dan kembali semangat dalam menjaga balon yang tersisa tersebut dengan memegang erat-erat.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini dapat terlaksana dengan adanya rancangan kegiatan belajar yang disusun dengan menggunakan metode bernyanyi. Ada

beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaannya.

Adapun faktor pendukung antara lain:

1. Pendidik yang selalu mengusahakan secara maksimal dalam mendidik anak dengan penuh kesabaran dan keprofesionalitasan. Pendidik mempersiapkan berbagai bahan yang dibutuhkan sebelum mengajar seperti perangkat pembelajaran. Pendidik juga bertanggung jawab dalam membimbing akhlak anak melalui metode bernyanyi.
2. Sumber belajar yang mendukung untuk peserta didik.
3. Sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi segala kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik selama proses belajar dengan menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa anak.

4. Kerja sama dan kebersamaan antar guru dalam proses pembelajaran. Kerja sama juga diterapkan antar peserta didik agar lebih terbiasa dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya ataupun dengan guru. Sehingga pembendaharan kata yang dimiliki anak terus bertambah dan diperbaiki sesuai dengan kondisi dan situasi.

Adapun faktor penghambatnya antara lain cara asuh yang salah, gangguan psikologi, dan kurang bersosialisasi. Oleh karena itu, guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bernyanyi. Di mana metode bernyanyi berperan penting dalam pengembangan bahasa anak. Guru mengupayakan metode bernyanyi dengan cara paling dasar dalam pelaksanaannya, lebih ditekankan dan distimulasi dengan cara mengenalkan satu persatu kata

terlebih dahulu guna untuk membuat anak lebih memahami kata apa yang diucapkan anak tersebut. Dengan mengetahui dan memahami kata-kata yang diucapkan, anak-anak akan semakin pandai dalam pengembangan bahasa tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan. Upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bernyanyi di TK Dharma Wanita I Kronggen yaitu guru berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan bahasa anak. Guru mempersiapkan lagu sesuai materi yang diajarkan, sehingga anak tanpa sengaja terbiasa dalam melafalkan kosakata baru yang berarti adanya perkembangan bahasa anak.

Metode bernyanyi akan sangat berperan penting apabila ditekankan dalam pelaksanaannya, seperti setelah bernyanyi dikenalkan kata-perkata terlebih dahulu sehingga anak memudahkan saat

melafalkan. Perkembangan bahasa pada usia dini saat penting karena agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Metode bernyanyi merupakan metode yang efektif digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, karena dari data wawancara yang kita peroleh dengan metode bernyanyi anak dapat menambah kosakata baru dan menjadi gembira, sehingga dengan perkembangan tersebut anak akan mampu mengembangkan aspek dalam perkembangan bahasa. Dengan bernyanyi, anak-anak akan memperluas perbendahara kosakata baru dan juga arti dari kosakata tersebut. Anak yang berusia dini sangat dianjurkan untuk memperbanyak kosakata dan mengetahui makna dari kata tersebut, anak akan semakin pandai dalam perkembangan bahasa secara optimal⁴.

Hal tersebut selaras dengan dengan pernyataan Qurrata Ayuni lagu dan irama merupakan salah satu hal terpenting dari kehidupan

⁴ Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 2017, 40–49

anak-anak dan juga merupakan suatu alat atau media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa untuk anak. Sehingga bernyanyi bisa menjadi cara yang efektif untuk belajar kosakata baru dan memperbaiki cara pengucapan. Melalui bernyanyi pula anak bisa mengembangkan aspek-aspek lainnya terutama aspek dalam pengembangan bahasa anak usia dini.⁵

Guru TK Dharma Wanita 1 Kronggen sebelum bernyanyi, anak-anak dikenalkan dengan kata demi kata yang ada dalam lagu tersebut serta dijelaskan makna dari kata tersebut, sehingga anak mengerti dengan kata yang akan diucapkan. Dengan nyanyian yang sesuai, perbendaharan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak dalam berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat terasah dan terarah dengan baik.

Guru TK Dharma Wanita 1 Kronggen dalam menerapkan metode bernyanyi berdiri di depan,

⁵ Qurrata Ayuni Pratiwi, S. F. Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa School From Home Di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Educhild*, Vol. 2., No. 2, 2020. Hal. 1–12.

kemudian guru bernyanyi dengan artikulasi bahasa yang jelas dan memperagakan makna lagu dengan ekspresi yang sangat baik. Dan kemudian, anak mengikuti guru tersebut dengan sangat bergembira. Guru juga memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam kelas seperti memukul meja yang mengeluarkan irama dan hal itu juga membuat siswa meningkatkan kreativitas anak.

Metode bernyanyi juga meningkatkan motivasi belajar anak, anak akan sangat senang saat bernyanyi sehingga pembelajaran dengan metode bernyanyi sangat disukai oleh anak. Media yang digunakan pun sangat mudah yaitu dengan musik ataupun boleh juga dengan tidak menggunakan musik⁶.

Metode bernyanyi sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung anak dapat melibatkan indra pendengarannya untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan

⁶ Hashilah, Y, Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kids School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2019, 1689–1699

berbicara serta menghapuskan kata. Sehingga secara tidak langsung dengan kegiatan bernyanyi kemampuan bahasa anak meningkat.⁷

Metode bernyanyi juga dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak, karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Dapat membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak. Meningkatkan kreativitas guru dalam meniptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.⁸

Namun pada metode bernyanyi juga memiliki kekurangan, yaitu hanya mementingkan proses pembelajaran saja, kurang memerhatikan pembentukan sikap. Kemudian apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan karena

⁷ Tajiah, J., & Chandra, A. W. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK AL- Muawanah. *Jurnal Ceria*, Vol. 3, No. 5) 2020. hal. 481–487.

⁸ Hashilah, Y, Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kids School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2019, 1689–1699.

tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kritis dan kreatif. Tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas. Sehingga guru harus memutar kepala untuk melakukan berbagai cara agar segala aspek bisa didapatkan oleh anak-anak.

Selain penerapan metode bernyanyi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk pengembangan bahasa anak, guru juga melakukan konseling dengan orang tua anak. Hal ini disebabkan upaya yang guru lakukan di sekolah, tidak akan serta merta berhasil apabila lingkungan sekitar anak tidak mendukung proses pengembangan bahasa anak.

Selain itu ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru di TK Dharma Wanita 1 Kronggen dalam mengimplementasikan metode bernyanyi tersebut. Sebagian anak-anak terlihat sulit dalam menghafal cepat lagu-lagu yang diberikan di sekolah. Hal ini karena anak-anak terbiasa mendengarkan lagu-lagu dewasa yang terdengar dimana-mana. Karena saat ini, jarang sekali terdengar lagu anak-anak di media sosial,

televisi dan radio. Pada zaman sekarang, banyak penyanyi cilik yang menyanyikan lagu-lagu dewasa ketimbang lagu-lagu yang sesuai dengan usianya, sehingga anak-anak yang ikut mendengarkan lebih mudah melafalkan lagu-lagu dewasa ketimbang lagu-lagu yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru-guru di TK Dharma Wanita 1 Kronggen harus berusaha lebih kreatif dalam membuat lirik lagu agar anak-anak lebih tertarik, serta menjelaskan kepada anak-anak bahwa lagu-lagu di luaran yang dinyanyikan tersebut merupakan lagu-lagu dewasa yang belum pantas dinyanyikan oleh mereka.

Selain hal di atas, berikut ini adalah beberapa kiat yang bisa dilakukan orang tua maupun guru untuk membangun bahasa komunikatif dengan anak usia dini yaitu:

1. Hindari berbicara terlalu cepat kepada anak. Kemampuan anak dalam memahami pembicaraan masih terbatas, sehingga mereka memerlukan waktu lebih lama untuk mencerna informasi dibandingkan dengan

orang dewasa. Oleh karena itu, saat berbicara dengan anak, sebaiknya dilakukan dengan perlahan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.

2. Biasakan untuk memperhatikan bahasa tubuh anak. Amati apakah anak sedang merasa marah, merajuk, ceria, dan lain-lain. Dengan memperhatikan bahasa tubuh mereka, orang tua dapat mengetahui cara yang tepat untuk membangun komunikasi yang efektif.
3. Hindari berbicara dengan nada yang memerintah, merendahkan, menuduh, atau membandingkan anak, karena hal-hal tersebut dapat membuat anak merasa tertekan dan berdampak negatif pada perkembangan mentalnya.
4. Jangan mengajukan pertanyaan yang bersifat menghakimi anak. Sebaiknya ajukan pertanyaan yang membantu mereka memahami situasi yang sedang mereka alami.

5. Lebih baik bagi orang tua untuk lebih banyak mendengarkan daripada berbicara saat berkomunikasi dengan anak. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih leluasa mengungkapkan perasaannya.
6. Gunakan kalimat positif dalam berkomunikasi. Hindari kata-kata larangan seperti "jangan" atau "tidak boleh" yang bertujuan melarang tindakan tertentu. Sebaiknya gunakan kalimat positif, misalnya "Jangan malas menggosok gigi!" dapat diganti dengan "Jika rajin menggosok gigi, gigi akan sehat dan kuat."
7. Tunjukkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang positif. Ini akan membuat anak merasa senang dan nyaman. Misalnya, tersenyumlah saat berbicara, sentuh atau usap rambut anak dengan lembut.
8. Usahakan untuk melakukan kontak mata dan saling menatap saat berkomunikasi dengan anak agar mereka merasa diperhatikan dan

yakin bahwa apa yang kita sampaikan adalah penting.

9. Gunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh anak. Anak-anak belum mampu mengingat kalimat panjang dan rumit, jadi orang tua sebaiknya berbicara dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dimengerti oleh mereka.
10. Ajukan pertanyaan terbuka dan merangsang anak untuk berpikir atau menemukan jawaban sendiri. Berikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan sesuatu pada orangtua dengan memberinya pertanyaan yang memungkinkan anak menjawab lebih bebas atau terbuka. Jika orang tua ingin mengetahui alasan anak berbuat sesuatu, sebaiknya hindari pertanyaan dengan jawaban tertutup, misalnya "ya" dan "tidak". Contoh: "Tadi di sekolah belajar enggak?" Anak tentu akan memberikan jawaban ya atau tidak. Sebaiknya kalimatnya, "Tadi diajak belajar apa saja sama Bu Guru?".

Anak tentu akan menjawab dengan kalimat yang lebih panjang dan bervariasi untuk menceritakan pengalamannya.

11. Berikan teladan. Pada saat anak mengalami peristiwa tertentu, seperti sakit, sedih, kecewa, senang, takut, dan sebagainya, sebaiknya orangtua memahami perasaan anak dengan menanyakan apa yang sedang dirasakan sehingga anak merasa aman dan dipahami.
12. Anak adalah pendengar yang baik. Dengarkan dengan penuh perhatian saat anak Anda berbicara. Pastikan untuk mendengarkan hingga anak selesai menyampaikan apa yang ingin dikatakannya tanpa menginterupsi. Hentikan aktivitas lain agar anak merasa benar-benar diperhatikan.
13. Berikan reaksi yang sesuai. Berikan anak kebebasan untuk mengekspresikan perasaannya. Jika perlu, ulangi cerita anak untuk memastikan pemahamannya.

Tanggapi dengan cara yang tepat agar anak merasa nyaman dan diakui.

14. Gunakan nada suara yang sesuai saat berbicara dengan anak. Pilih suara dan nada yang cocok dengan situasi. Ketika menegur anak atas kesalahan yang dilakukan, tidak perlu berteriak atau menggunakan nada yang tinggi.
15. Gunakan kata-kata "emas" saat berbicara dengan siapa pun, terutama kepada anak-anak, seperti "Anda," "maaf," "terima kasih," dan "maafkan saya." Dengan demikian, anak-anak akan belajar untuk berbicara dengan penuh rasa hormat dan menghargai orang lain sejak usia dini.⁹

Melalui latihan bernyanyi sebagai persiapan pembelajaran, suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan. Hal ini akan membuat anak-anak merasa gembira, tidak merasa tertekan, serta lebih terlibat dan bersemangat. Dengan bernyanyi,

⁹ Rina Devianty, S.S.,M.Pd. Membangun Bahasa Komunikatif Untuk Anak Usia Dini. Dosen Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Nishamiyah*, Vol. IX. No. 2. 2 Juli- Desember 2019, ISSN 2086-4205, Hal. 10-12.

potensi otak bagian ekuator yang tepat dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih lama tersimpan dalam ingatan jangka panjang anak (*long-term memory*), memungkinkan mereka untuk terus mengingat setiap kata yang diterima.

Berdasarkan wawancara, upaya guru TK Dharma Wanita I Kronggen adalah membuat RPPH yang berusaha agar saat menyanyi anak-anak dapat mengikuti sesuai irama. Hal ini selaras dengan pendapat Fadillah yaitu sebelum pembuatan RPPH dengan menggunakan metode bernyanyi dilakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru. Ada lima prinsip dasar yang diperlukan guru dalam pendidikan musik anak ditaman kanak-kanak yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Mengajarkan anak menyanyi sesuai dengan melodi.
2. Melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa disebut tempo dan kualitas bunyi yang terdiri dari volume,

¹⁰ M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hal. 43.

perubahan volume, (dinamik), warna bunyi atau nada.

3. Melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak, dan bermain instrumen musik sederhana.
4. Melatih keberanian kesempatan kepada anak untuk mendengarkan musik. Memperkenalkan ada anak beragam gaya musik, terutama musik dari lingkungan dan budaya lain.

Adapun lagu yang dipilih untuk anak-anak prasekolah adalah nyanyian yang berisi sebagai berikut:¹¹

1. Mendorong anak untuk aktif
2. Berhubungan dengan minat anak-anak
3. Berhubungan dengan dunia anak
4. Melodi berisi frase-frase yang diulang-ulang
5. Menekankan pada unsur ritmik, irama dan aliterasi

¹¹ M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini...*hal. 45

6. Liriknya mudah diganti dengan lirik yang baru ciptaan guru atau anak
7. Anak-anak dapat diminta untuk menggantikan namanya sendiri.

Ada enam hal yang perlu diperhatikan guru ketika mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak, sebagai berikut:¹²

1. Nyanyian harus relevan, penuh makna, dapat menarik perhatian anak-anak.
2. Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak.
3. Melodi lagu harus sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak.
4. Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa yang akan datang.
5. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak.
6. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya.

¹² Zainal Aqib, *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2017), hal. 46.

Salah satu upaya yang dilakukan guru di TK Dharma Wanita I Kronggen yaitu menyesuaikan lagu dengan materi. Hal ini selaras dengan pernyataan Sri Wahyuni dan Marwiyah yaitu dalam pelaksanaan metode bernyanyi maka ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan supaya berpengaruh terhadap anak Usia Dini yaitu:¹³

1. Menentukan Lagu Sesuai Dengan Tema Pembelajaran.

Dalam penerapan strategi bernyanyi, langkah awal yang perlu diambil oleh pengajar adalah memahami dengan jelas substansi materi yang akan diajarkan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebelum menyusun rencana pembelajaran, guru harus menganalisis silabus sesuai dengan modul pembelajaran yang ada. Selanjutnya, guru memilih mata pelajaran yang relevan dengan modul

¹³ Marwiyah, Sri Wahyuni, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Biccabbi Kecamatan Dungek Sumenep, *Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1 No. 1, hal 48-49.

tersebut. Nada yang digunakan untuk menyampaikan materi harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, di mana mata pelajaran tersebut diperkenalkan terlebih dahulu selama proses pengamatan.

2. Menggunakan Nada Lagu Yang Mudah Dipahami Dikalangan Peserta Didik.

Langkah kedua adalah memilih nada melodi yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah menentukan nada melodi yang akan digunakan, guru dapat membuat bait-bait lagu yang sesuai dan mudah dimengerti oleh siswa berdasarkan topik yang telah ditentukan. Pemilihan nada melodi merupakan elemen penting dalam pengajaran bernyanyi untuk anak usia dini. Tidak semua lagu dapat dijadikan media pembelajaran melodi; setelah memastikan syair lagu sesuai dengan materi pelajaran, guru harus memilih nada lagu yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan ketepatan nada dengan syair melodi. Pemilihan nada lagu yang sederhana

dan penggunaan syair dasar bertujuan agar anak usia dini dapat dengan mudah mengenali melodi dan tertarik untuk bernyanyi bersama.

3. Menyajikan Lagu kepada Siswa

Pada langkah ketiga, guru harus mengenalkan terlebih dahulu cara menyanyikan lagu. Tujuannya agar anak usia dini dapat dengan mudah menirukan gerakan tersebut. Pada tahap ini, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan kepada siswa dan memberikan contoh cara menyanyikannya dengan benar. Peran guru sangat penting di sini, karena guru berperan sebagai contoh yang memperlihatkan cara bernyanyi, sehingga anak dapat meniru dan meniru apa yang telah diajarkan guru. Selain itu, saat menyajikan lagu, guru dapat menjelaskan lebih lanjut makna yang terkandung dalam bait lagu tersebut kepada anak.

4. Berimajinasi Bersama

Langkah keempat adalah melakukan gerakan bersama dan berulang-ulang, disertai

dengan gerakan tubuh yang sesuai. Pada tahap ini, anak usia dini diminta untuk mengikuti latihan menyanyi bersama. Gerakan tubuh yang diberikan disesuaikan dengan bait lagu yang dinyanyikan, dengan harapan dapat menarik minat anak untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dan memberikan kesenangan tersendiri bagi anak. Terkait cara memastikan anak usia dini memahami makna syair lagu. Bagaimana perkembangan tubuh yang sesuai untuk lagu anak, cara mengatasi kesulitan anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi, apa manfaat mendengarkan lagu bersama anak, cara mengombinasikan latihan bernyanyi dengan pembelajaran lainnya

Melalui strategi bernyanyi, guru dapat memberikan pemahaman tentang makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu, guru menyanyikan lagu yang mudah dipahami oleh siswa, kemudian kelompok lain memperkenalkan lagu tersebut kepada mereka. Dalam kelompok ini, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan,

disertai dengan gerakan tubuh yang sesuai. Pada tahap ini, lagu dinyanyikan secara bersama-sama setelah siswa mampu menyanyikannya. Kelompok lain berfungsi untuk menilai pengetahuan dan kemampuan anak-anak. Tahapan ini dapat dikuasai dengan baik dan dilaksanakan secara efektif oleh guru.

Untuk mengoptimalkan upaya peningkatan kemampuan bahasa melalui strategi bernyanyi, penyampaian strategi ini perlu didukung dengan strategi tambahan, yaitu penggunaan kartu bergambar. Kartu bergambar ini memuat kata-kata dan kalimat yang memiliki makna. Fungsinya adalah sebagai rangsangan atau dorongan untuk memunculkan pikiran, gagasan, dan konsep yang belum terungkap, sehingga materi yang disampaikan memiliki kualitas yang baik, tujuan yang signifikan, serta bersifat dasar dan menarik. Menurut Pamadhi dalam Lilis, manfaat kartu bergambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, kesimpulan, dan konsep mereka. Selain itu, kartu bergambar juga

berfungsi sebagai media untuk bermain imajinasi, membayangkan, dan menyalurkan kreativitas anak, serta dapat membantu memperkuat pemahaman ketika anak lupa atau untuk menambahkan ide yang belum terungkap. Kartu bergambar juga dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan bentuk dan situasi.¹⁴

Kendala yang dihadapi oleh guru TK Dharma Wanita 1 Kronggen dalam melaksanakan strategi bernyanyi adalah anak-anak tidak dapat menghafal lagu-lagu yang dipelajari dengan cepat, terutama jika dibandingkan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh orang dewasa. Lagu-lagu orang dewasa lebih mudah dinyanyikan oleh anak-anak karena saat ini sudah banyak penyanyi anak yang membawakan lagu-lagu tersebut, meskipun tidak selalu sesuai dengan karakter anak. Anak-anak cenderung mengikuti lagu-lagu yang sedang marak

¹⁴ Dhea, A., Cahyaninati, V., & Citra Prystiananta, N, Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 3 (1), 2019, 35-41. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/483>

di media sosial tanpa mempertimbangkan apakah lagu tersebut cocok untuk dinyanyikan.

Anak di TK Dharma Wanita 1 Kronggen yang sebelum diterapkan metode bernyanyi saat guru menanyakan, mereka menjawab hanya menggunakan gestur badan seperti anggukan dan gelengan kepala. Dengan adanya metode bernyanyi mengalami peningkatan, anak lebih semangat dan percaya diri, anak tidak lagi menggunakan gestur tubuh akan tetapi sekarang anak sudah mampu berinteraksi dan juga mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya kepada guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Data yang telah diambil dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena peneliti mengalami beberapa kesulitan yang menghambat pada proses penelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan waktu, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan pemerolehan data terhadap suasana hati anak kurang kondusif pada setiap harinya.
2. Keterbatasan data, dalam melakukan

penelitian bahwa peneliti hanya melibatkan satu orang tua, karena kebanyakan orang tua sebagai pekerja, sehingga untuk mengatur waktu wawancara mengalami kesulitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut simpulan hasil penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Dharma Wanita 1 Kronggen.”

Upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi dilakukan dengan cara yaitu menyiapkan lagu-lagu sederhana yang mudah diingat yang sesuai dengan materi, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan mengambil lagu-lagu di youtube dan ketika workshop igtki yang menyenangkan untuk diajarkan.

Hasil dari upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi yaitu sangat baik karena metode bernyanyi merupakan metode yang menyenangkan, suasana

belajar tidak membosankan. Dengan metode bernyanyi dapat menambahkan kosakata anak karena berulang-ulang sangat dinyanyikan dan kosakata juga dapat bertambah ketika menyanyikan lagu baru. Dan juga dengan metode bernyanyi anak akan lebih mudah dalam menguasai makna kosa kata dan juga menumbuhkan kepercayaan diri anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi Di TK Dharma Wanita 1 Kronggen. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak, melalui metode bernyanyi guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana upaya guru ketika memberikan pembelajaran melalui nyanyian atau lagu, dalam mengajar guru juga diharapkan untuk menambahkan media atau sarana yang dapat menunjang atau meningkatkan pengembangan bahasa anak. Guru juga harus memperhatikan peserta didik sehingga mereka benar-benar

memahami apa yang telah diajarkan oleh guru sebab anak usia dini merupakan masa-masa emas atau *golden age* dimana perkembangan dan pertumbuhan terjadi sangat pesat.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan dalam memperbaiki karya ilmiah ini. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Saripudin & Isnaeni Yuningsih, *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2021
- Anti Isnaningsih. “Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlinggo Bantul Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 7, No.5, 2016, hlm. 717.
- Arini Hidayati, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadits Untuk Mengembangkan daya Ingat Kelompok B Kelas Melon RA Ulul Albab Mangli Hember Tahun Ajar 2019/2020”, Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Jember, 2019/2020
- Ariyanti, T, “The Importance of Childhood Education for Child Development”. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 2016, 50–58.
- Canra W. Nasution, Darwinto Manullang, *Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D, “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)”. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018
- Dhea, A., Cahyaninati, V., & Citra Prystiananta, N, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember”. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3 (1), 2019, 35–41.
<https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/483>
- Dian Rachmawati, “Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa kelas II MI Darul Hikmah, Banarsoka, Skripsi, Program Pendidikan Arab, Institut Agama Islam Negeri Purokerto, 2020.
- Dika Yulia Sartika, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1, Mei 2017, hlm. 41
- Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Eliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2020

- Esti Ismawati, Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombah, 2017
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B, “Pendidikan pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10 (2), 2019, 212–236.
- Evi Rahayu, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024
- Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019
- Fertiliana Dea, L., Setiawan, A., & Asmiyati, L. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar”. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–64. 2020. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>
- Flick, U, “An Introduction to Qualitative Research (6th ed.)”. London: SAGE Publications, 2020
- Hashilah, Y, “Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kids School Kota Sepang Raya Bandar Lampung”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2019, 1689–1699

- Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, Jakarta: Infomedika, 2014
- Iman, N, “Sing a Song: Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Aud)”. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2 (3), 2021, 15–16. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/328>
- Irian Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2016
- Isna, Aisyah, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Al_Athfal*, I.1, 2019
- Julia Cahyani, “Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Perkalian Siswa MI Hidayatut Thalibin Jakarta Selatan”, Skripsi, Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Jakarta, 2023.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2021, 402–408. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/962>

- Marwiyah dan Sri Wahyuni, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep”, *Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1. (2023), hlm. 45
- M. Fadillah *et al.*, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014
- Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*, Bogor: Guepedia, 2020
- Muliawan, *Model Pembelajaran Spetakuler*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016
- Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Nindia Lu’luil Maknum, “Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Watang Huruf kelompok A Makkah Di Ra Ben Pinter Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”, Skripsi, Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020

- Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018
- Qurrata Ayuni Pratiwi, S. F, “Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa School From Home Di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”. *Educhild*, 2(2), 2020, 1–12
- Ridwan, “Penerapan Metode Bernyayi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Rodiatul Athfal”, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 58.
- Rina Devianty, “Membangun Bahasa Komunikatif Untuk Anak Usia Dini. Dosen Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”. *Jurnal Nishamiyah*, Vol. IX. No. 2. 2 Juli- Desember 2019, ISSN 2086-4205, Hal. 10-12.
- Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 2017, 40–49
- Sekaran, U., & Bougie, R, “Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (8th ed.)”. Hoboken: Wiley, 2020

- Srijatun, *Laporan Penelitian Individual Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Story Telling) Di PAUD Aisiyah Procot Slawi Tegal*, Semarang: LP2M, 2017
- St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahas dan Sastra Indonesia Di kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasinya*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017
- Suyadi Safikri Taufiqurrahman, “Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dasar Dalam Proses Pembelajaran”. *Pioner: Jurnal Pendidikan*, 2020, hlm. 5.
- Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014
- Tajiah, J., & Chandra, A. W, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK AL-Muawanah”. *Jurnal Ceria*, 3(5), 481–487. 2020, <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>

Usilawati, “Penerapan Metode Bernyayi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Empowerment*, Vol.4 No. 2 (September 2014), hlm. 141.

Wilis Dwi Ambarwati, “Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Disik”, *Universitas Negeri Surabaya*, Vol 12, No. 1 (2023), hlm. 166-179

Zainal Aqib, *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*, Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2017

Lampiran I Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI
KELAS DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK
DHARMA WANITA 1 KRONGGEN TAHUN
AJARAN 2024**

Hari/Tanggal : Jumat/3 Mei 2024

Responden : Damayanti, S.Pd

Tempat : TK DHARMA WANITA I
KRONGGEN

Hal – hal yang perlu di wawancarai	Hasil Wawancara
1. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini?	1. Proses pembelajaran di sekolah ini dengan cara metode bermain, dengan metode bermain itu ada macam-macam ya mbak ada bermain tentang angka, tentang buku cerita, tentang menyanyi itu anak-anak nanti gampang untuk berkomunikasi dengan guru. Kita mengenal

	<p>angka, mengenal huruf dan juga kita biasanya ada mendongeng dan bernyanyi juga setelah pembelajaran itu gampang anak-anak untuk cepet proses kosa kata tanya jawab.</p>
<p>2. Apakah kemampuan bahasa anak dapat dikatakan baik?</p>	<p>2. Alhamdulillah sangat baik, soalnya anak anak itu cepet dalam berkomunikasi itu cepet, anak anak itu suka menyanyi, suka tanya jawab. Pokoknya gampang banget untuk berinteraksi dengan guru.</p>
<p>3. Bagaimana interaksi pembicaraan antara anak dan teman di kelasnya?</p>	<p>3. Interaksinya sangat baik soalnya anak anak itu saling membaaur gitu, kadang ada anak cerita ambil buku nanti temene di ajak cerita bareng bareng gitu.</p>
<p>4. Apakah ada anak yang memiliki kemampuan bahasa yang rendah?</p>	<p>4. Alhamdulillah di sini tidak ada mbak, karena semua anak-anak itu aktif. Aktif dalam kosa kata, aktif dalam</p>

	<p>berbicara, jadi semua anak itu aktif dalam komunikasi dengan guru dan temannya.</p>
<p>5. Apakah metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan bahasa?</p>	<p>5. Sangat bisa, soalnya dengan metode bernyanyi itu anak-anak gampang untuk menghafalkan lagu, dan kosa katanya semakin bertambah.</p>
<p>6. Apakah dengan metode bernyanyi anak dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya?</p>	<p>6. Iya mbak, kan dengan metode bernyanyi itu ya anak-anak itu kan gampang untuk berbicara, ngomong, tanya jawab sama temannya.</p>
<p>7. Bagaimana cara ibu menerapkan metode bernyanyi agar terjadi pembelajaran yang diharapkan?</p>	<p>7. Saya mempersiapkan lagu yang liriknya pendek dan mudah diingat, mengajarkan lagu sesuai nada. Selanjutnya guru menyajikan lagu dan diikuti oleh anak. Disini itu biasanya anak-anak di ajak nyanyi bareng trus nanti adak musik. Biasanya anak kan suka</p>

	<p>musik nanti anak-anak nyanyi satu-satu atau bareng-bareng biasanya gitu. Dan juga saya menyanyikan lagu sambil menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan makna lagu. Terkadang ada juga bernyanyi sambil memukul meja, nanti mejanya berbunyi sehingga anak sangat antusias ketika bernyanyi.</p>
<p>8. Apa saja kelebihan metode bernyanyi?</p>	<p>8. Dengan metode bernyanyi anak-anak: 1. Melatih kemampuan untuk komunikasi, 2. Melatih keberanian anak ya karena disini kan biasanya anak-anak maju satu-satu trus memilih lagu kesukaannya anak apa, mungkin ada yang suka lagu pelangi, balonku kan nanti ada juga yang bu saya nyanyi dua, saya jawab boleh gitu.</p>

<p>9. Apakah anak menyukai permainan lainnya?</p>	<p>9. Banyak. Ada yang main balok, ada yang cerita, biasanya ambil buku sendiri nanti bisa minta tolong ceritakan bu guru atau sama teman-temannya cerita sendiri.</p>
<p>10. Perubahan apa yang terlihat setelah anak mendapatkan stimulasi perkembangan dengan metode bernyanyi?</p>	<p>10. Perubahannya yaitu anak komunikasi dengan orang tuanya pun mudah, sama gurunya mudah, sama teman-temannya mudah. Jadi dengan stimulasi tadi metode bernyanyi itu anak pertama gampang berinteraksi dengan teman, kedua anak komunikasinya lancar, kosa katanya lebih banyak ya. Anak juga lebih percaya diri saat berbicara atau melakukan sesuatu hal.</p>
<p>11. Apakah ada kendala saat menerapkan metode tersebut? Jika ada, apa saja kendalanya?</p>	<p>11. Belum ada ya mbak, soalnya anak-anak disini suka bernyanyi, jadi dengan metode bernyanyi kan anak-anak gampang untuk mengikuti lagu lagu yang di ajarkan. Tapi</p>

	<p>kadang ada anak satu itu emang anaknya di aitu malu tapi nanti kalau di semangatin di kasih support dia mau dan berani.</p>
--	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE BERNYANYI DI TK DHARMA
WANITA 1 KRONGGEN TAHUN AJARAN 2024**

Hari/Tanggal : Jumat/3 Mei 2024

Responden : Mulia Septiana (Ibu Adesca)

Tempat : TK DHARMA WANITA 1
KRONGGEN

Hal – hal yang perlu di wawancarai	Hasil Wawancara
1. Sejak usia berapa Adesca sudah bersekolah?	1. Sejak umur 4 tahun ya mbak
2. Apa saja topik yang dibicarakan dengan Adesca?	2. Biasanya seputar hari-hari di sekolah, di ajarin apa sama gurunya, belajar apa, kegiatan sama temen-temennya seperti apa gitu.

<p>3. Apakah anak dapat memahami pesan yang ibu sampaikan?</p>	<p>3. Ya sekarang udah paham.</p>
<p>4. Apakah ibu pernah menggunakan suatu media saat berkomunikasi dengan anak?</p>	<p>4. Ya biasanya lagu ya mbak ya, ya dari youtube itu sama buku cerita</p>
<p>5. Apa tindakan ibu jika anak saat diajak bicara akan tetapi tidak fokus?</p>	<p>5. Eee biasanya itu ya mbak di arahkan dulu anaknya biar fokus, baru di ajak ngomong lagi diajak bicara.</p>
<p>6. Apakah ada kendala saat berkomunikasi dengan anak?</p>	<p>6. Eee biasanya itu mbak, mudah teralihkan fokusnya gitu, ya Namanya anak-anak.</p>

Lampiran II Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK DHARMA WANITA 1 KRONGGEN TAHUN AJARAN 2024



Halaman TK Dharma Wanita I Kronggen



Kelas Tk Dharma Wanita I Kronggen



Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Ibu Damayanti,
S.Pd



Wawancara dengan Ibu Adesca

Kegiatan Belajar dan Mengembangkan Bahasa
Melalui Metode Bernyanyi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurmalina Ayu Maharani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 23 Mei 1999
3. Alamat Rumah :
Ds. Kronggen, RT 01/RW 01, Kec. Brati,
Kab. Grobogan
4. HP : 087719347758
5. E-Mail :
nurmalina987@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Kronggen
2. MTs : MTs Yasi Kronggen
3. MA : SMK Negeri 1 Purwodadi